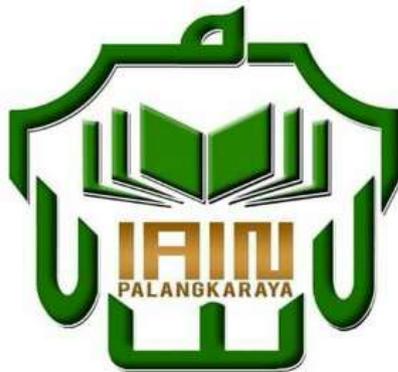


**PEMANFAATAN LIMBAH IKAN MENJADI PRODUK
BERNILAI JUAL EKONOMIS PADA PROGRAM TATULITI
UKM PMEFS PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE)



NURUL AZIZAH
NIM. 1604120543

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

2020 M/1442 H

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PEMANFAATAN LIMBAH IKAN MENJADI
PRODUK BERNILAI JUAL EKONOMIS PADA
PROGRAM TATULITI UKM PMEFS PALANGKA
RAYA**

NAMA : **NURUL AZIZAH**
NIM : **1604120543**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
JURUSAN : **EKONOMI ISLAM**
PROGRAM STUDI : **EKONOMI SYARIAH**
JENJANG : **STRATA SATU (S1)**

Palangka Raya, Oktober 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ali Sadikin, M.Si
NIP. 197402011999031002

Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.F.
NIP. 199112282019031004

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Asoc. Prof. Dr. SABIAN UTSMAN, S.H., M.Si.
NIP. 196311091992031004

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si.
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudari Nurul Azizah

Palangka Raya, Oktober 2020
Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : **NURUL AZIZAH**

NIM : **1604120543**

Judul : **PEMANFAATAN LIMBAH IKAN MENJADI
PRODUK BERNILAI JUAL EKONOMIS PADA
PROGRAM UKM PMEFS**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

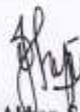
Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ali Sadikin, M.SI
NIP. 197402011999031002



Wahyu Akbar, S.E.Sy., M.E
NIP. 199112282019031004

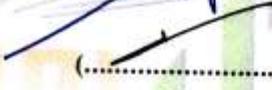
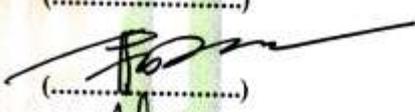
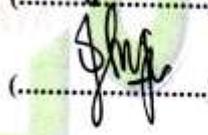
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PEMANFATAN LIMBAH IKAN MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL EKONOMIS PADA PROGRAM TATULITI UKM PMEFS PALANGKA RAYA** oleh Nurul Azizah NIM: 1604120543 telah di *munaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020

Palangka Raya, Oktober 2020

Tim Penguji:

1. Sofyan Hakim, M.M
Ketua Sidang/Penguji 
2. Dr. Ahmad Dakhoir, M.HI
Penguji I 
3. Ali Sadikin, M.SI
Penguji II 
4. Wahyu Akbar, M.E
Sekretaris/Penguji 

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Assoc. Prof. Dr. SABIAN UTSMAN, S.H, M.Si
NIP. 196311091992031004

**PEMANFAATAN LIMBAH IKAN MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL
EKONOMIS PADA PROGRAM TATULITI
UKM PMEFS PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Oleh: Nurul Azizah
NIM. 1604120543

Indonesia merupakan suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan sehingga disebut negara maritim. Potensi kelautan dan perikanan pada tahun 2017 sebesar 12.54 juta/ton. Tentunya banyak yang memanfaatkan potensi tersebut dengan mengolahnya menjadi berbagai produk olahan hasil perikanan. Seiring dengan semakin banyaknya unit pengolahan perikanan juga diiringi dengan timbulnya masalah lingkungan yang ditimbulkan akibat limbah hasil kegiatan produksi yang perlu penanganan yang tepat. PMEFS merupakan salah satu UKM yang bergerak dibidang pengolahan hasil perikanan. Selain mengolah daging ikannya juga memanfaatkan limbah hasil kegiatan produksi berupa tulang dan kulit ikan melalui program Tatuliti. Penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan yaitu (1) Bagaimana mekanisme program Tatuliti (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan); (2) Bagaimana manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah tulang dan kulit ikan pada UKM PMEFS.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua, anggota UKM PMEFS dan Penyuluh Perikanan Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber kemudian dianalisis melalui tahapan *reduction, display, dan conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mekanisme program Tatuliti mengadopsi cara kerja bank sampah yang digagas oleh Bambang Suwerda pada tahun 2008. Adapun alur produksi dimulai dari pengumpulan tulang basah, perebusan, pengeringan, pengumpulan tulang kering sampai penepungan; (2) manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah tulang dan kulit ikan pada UKM PMEFS menghasilkan manfaat secara ekonomis berupa nilai tambah pada limbah, peningkatan wawasan anggota dalam memanfaatkan limbah menjadi aneka produk olahan pangan dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi jika limbah tidak ditangani dengan tepat.

Kata Kunci : Pemanfaatan Limbah Ikan, Ekonomi Kreatif

*UTILIZATION OF FISH WASTE INTO PRODUCTS OF ECONOMICAL
SELLING VALUE FOR THE TATULITI PROGRAM AT PMEFS PALANGKA
RAYA SMES.*

ABSTRACT

By: Nurul Azizah
NIM. 1604120543

Indonesia is a country with a water area larger than its land area, so it is called a maritime country. Marine and fisheries potential in 2017 is 12.54 million / ton. Of course, many people take advantage of this potential by processing it into various processed fishery products. Along with the increasing number of fishery processing units, it is also accompanied by the emergence of environmental problems caused by waste from production activities that need proper handling. PMEFS is one of the SMEs engaged in the processing of fishery products. Apart from processing the fish meat, it also utilizes the waste from production activities in the form of fish bones and skins through the Tatuliti program. This research is focused on two problems, namely (1) How is the Tatuliti program mechanism (Fish Bone and Skin Savings); (2) What are the benefits of developing a creative economy based on bone and fish skin waste in PMEFS SMEs.

This research is field research using a descriptive qualitative research approach. The subjects in this study were the chairman, members of UKM PMEFS, and the Fishery Extension Officer in Palangka Raya City. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The technique of validating the data uses the triangulation of sources then analyzed through stages of reduction, display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that (1) the mechanism for the Tatuliti program adopts the way the waste bank works which was initiated by Bambang Suwerda in 2008. The production line starts from collecting wet bones, boiling, drying, collecting shins to shedding; (2) the benefits of developing a creative economy based on bone and fish skin waste in PMEFS SMEs produce economic benefits in the form of added value to waste, increasing members' insight in utilizing waste into various food processed products and preventing environmental damage that may occur if the waste is not handled properly.

Keywords: Utilization of fish waste, Creative economy

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PEMANFATAN LIMBAH IKAN MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL EKONOMIS PADA PROGRAM TATULITI UKM PMEFS PALANGKA RAYA”** dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Bapak Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan FEBI IAIN Palangka Raya.
3. Yth. Bapak Ali Sadikin, M.SI, selaku pembimbing I yang selalu membimbing peneliti dan meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti.

4. Yth. Bapak Wahyu Akbar, M.E selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan bantuan, masukan dan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Yth. Dosen-dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan seluruh Dosen IAIN Palangka Raya telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Ketua dan anggota PMEFS serta Penyuluh Perikanan Kota Palangka Raya yang telah bersedia menjadi narasumber untuk memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua, berkat do'a dan motivasinya yang tiada henti dari mereka sampai selesainya skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa FEBI tahun angkatan 2016 khususnya kelas ESY B yang telah membantu peneliti selama penelitian.
9. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan dan ketulusan

semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin yaa Rabbal Alamin.*

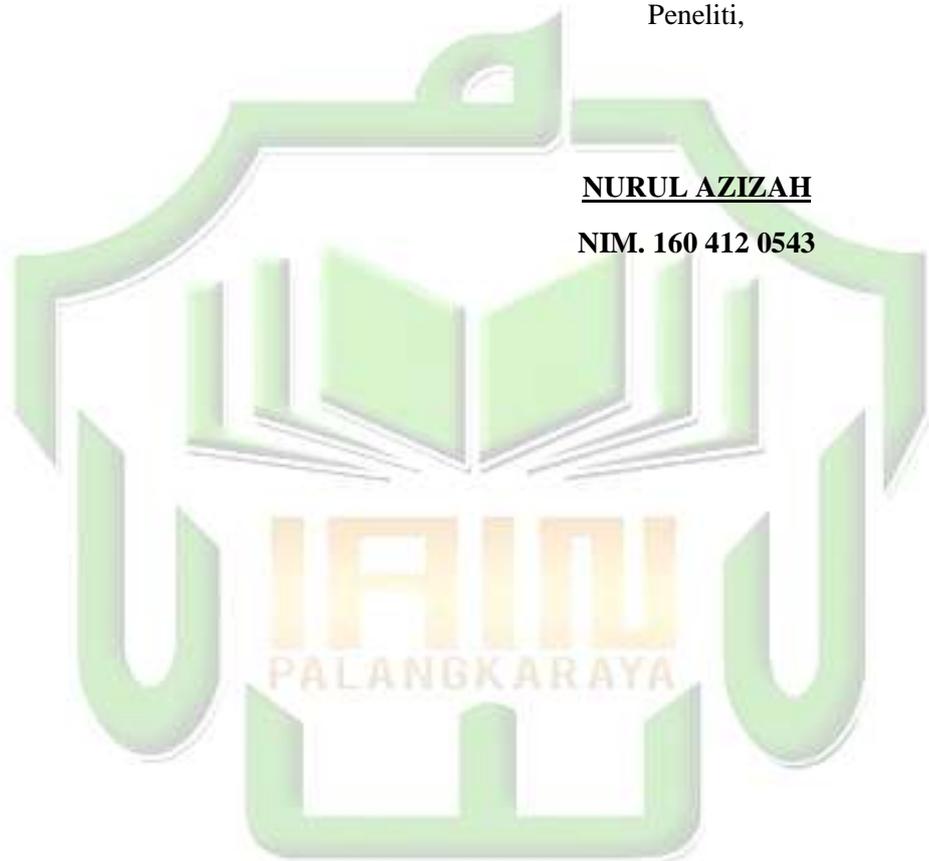
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2020

Peneliti,

NURUL AZIZAH

NIM. 160 412 0543



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizah
Nim : 1604120543
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Limbah Ikan Menjadi Produk Bernilai Jual Ekonomis Pada Program Tatuliti UKM PMEFS Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat dari karya orang lain, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan,



NURUL AZIZAH
NIM. 160 412 0543

NIM. 160 412 0543

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ (41) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ

قَبْلُ ۖ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (42)

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah: “Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)”.

QS. Ar-Rum (30): 41-42

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah rabbil Alamiin,, Rasa Syukur yang berlimpah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya yang telah memberikan hamba nikmat yang tak terhingga, kesehatan, kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang pada akhirnya membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah

Shallallahu'alaihi Wasallam.

- ◆ *Teruntuk abah dan mama, Iwansyah dan Dahliani yang selama ini telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan semangat yang tiada hentinya.*
- ◆ *Teruntuk adik ku Najwa Azzahra yang selalu memberikan semangat. Semoga menjadi adik yang sholehah dan dibanggakan oleh orang tua.*
- ◆ *Untuk teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah kelas A, B, C serta seluruh teman-teman Mahasiswa IAIN angkatan 2016, semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat.*
- ◆ *Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah turut memberikan kontribusi bantuan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.*
- ◆ *Teruntuk almamaterku kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, terima kasih untuk segala pengalamannya.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌ِ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ِ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

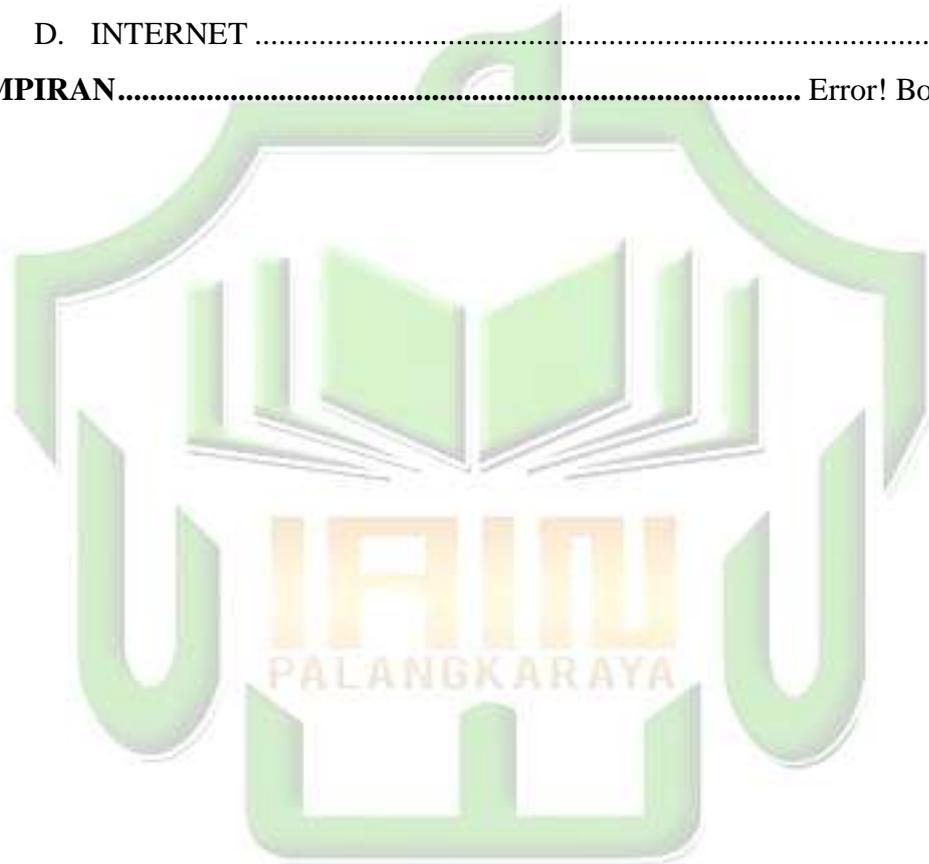
ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis.....	14
1. Produksi.....	14
2. Ekonomi Kreatif.....	20
3. Masalah	27
C. Kerangka Konseptual	31
1. Limbah	31

2. Limbah Industri Perikanan.....	34
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Teknik Observasi	40
2. Teknik Wawancara.....	40
3. Teknik Dokumentasi	41
E. Pengabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	45
2. Profil UKM PMEFS.....	46
3. Tujuan pembentukan PMEFS	48
4. Struktur Organisasi PMEFS.....	49
5. Produk yang dihasilkan.....	49
B. Gambaran Subjek.....	50
C. Penyajian Data.....	50
1. Mekanisme Program TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan)	51
2. Manfaat Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Limbah Tulang Dan Kulit Ikan pada UKM PMEFS	60
D. ANALISIS DATA.....	66
1. Mekanisme program TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan) pada UKM PMEFS	66
2. Manfaat Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Limbah Tulang Dan Kulit Ikan pada UKM PMEFS	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
A. BUKU.....	83
B. JURNAL.....	84
C. SKRIPSI.....	85
D. INTERNET	86
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu13

Tabel 4.1 Nilai Ekonomis Dari Pengolahan Limbah Di UKM PMEFS76



DAFTAR SINGKATAN

JPT	: Jasa Pisah Tulang
PMEFS	: Pramesti Malima Energi Fokus Sejahtera
POKLAHSAR	: Kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan
TATULITI	: Tabungan Tulang dan Kulit Ikan
UKM	: Usaha Kecil Menengah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai Negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki 17.499 pulau dari Sabang hingga Merauke. Luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Suatu negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan, maka dari itu Indonesia disebut sebagai Negara Maritim. Luas wilayah kelautan di Negara Indonesia melebihi dari daratan, itu yang membuktikan bahwa Indonesia memiliki kemewahan yang luar biasa dalam sektor kelautan.¹

Berbicara mengenai sumber daya alam yang ada di laut dan sungai, maka Indonesia kaya akan hal itu, mulai dari ikan, cumi, rumput laut, dan berbagai jenis hasil perikanan lainnya.² Berdasarkan data dari Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 50/Kepmen-Kp/2017 disebutkan bahwa jumlah potensi sumber daya ikan di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 12,54 juta/ton. Tentunya ini merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan di wilayah kepulauan Indonesia yang hampir 2/3 bagiannya dikelilingi lautan.³

¹Rudi Setiawan, *Cara Mudah Mendapatkan Pasar Ekspor Agribisnis: Belajar Ekspor Bisa Langsung Praktek*, Bandung: Rudi Setiawan, 2019, h. 126.

²<https://geotimes.co.id/opini/refleksi-indonesia-sebagai-negara-maritim/> diakses pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 9:16 WIB.

³Sukamto, "Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia)", *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1 Desember 2017, h. 38.

Pulau Kalimantan merupakan salah satu kepulauan terbesar yang ada di Indonesia. Arti kata Kalimantan dalam bahasa lokal adalah pulau yang memiliki banyak sungai (Kali= Sungai, Mantan=Banyak). Itu sebabnya Kalimantan dikenal juga dengan julukan “Pulau Seribu Sungai”. Tercatat kurang lebih 58 sungai diseluruh wilayah pulau ini.⁴ Julukan sebagai pulau seribu sungai, tentu menjadi peluang untuk usaha di bidang kelautan dan perikanan. Khususnya di Kalimantan Tengah yang memiliki 11 sungai besar dan 33 sungai kecil yang bermula dari utara dan mengalir ke Laut Jawa, Sungai Barito merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Tengah dengan panjang mencapai 900 km dengan kedalaman berkisar 6 s/d 14 meter. Selain itu Kalimantan Tengah memiliki rawa dan danau yang hampir tersebar di sebagian besar Kabupaten/ Kota.⁵ Berdasarkan data tersebut otomatis potensi dari hasil perikanan cukup potensial.

Kalimantan Tengah sendiri pada tahun 2018, unit pengolahan perikanan berjumlah 2412 unit dan untuk di kota Palangka Raya berjumlah 212 unit.⁶ Banyak UKM maupun usaha rumah tangga yang memanfaatkan potensi hasil perikanan yang melimpah mulai dari pengawetan ikan menggunakan garam, pengolahan daging ikan menjadi produk seperti bakso ikan, empek-empek, abon, keripik dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya unit pengolahan hasil perikanan dari waktu ke waktu maka potensi masalah lingkungan yang

⁴<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkalim/pulau-kalimantan/> diakses pada tgl 10 feb 2020 pukul 13.00 WIB.

⁵Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan, *Potensi Usaha Dan Peluang Investasi Kelautan Dan Perikanan*, Kementerian Kelautan Dan Perikanan, 2018, h. 5.

⁶*PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DALAM ANGKA 2019*, BPS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH, h. 473.

ditimbulkan akibat limbah ukm khususnya limbah padat dan cair ikut bertambah. Penanganan limbah produksi di tingkat pelaku UKM menjadi suatu hal yang harus diupayakan sesegera mungkin solusinya.

Pemerintah dalam hal ini juga berusaha mengatasi permasalahan limbah seperti membuat Peraturan Daerah mengenai pengelolaan air limbah. Perda ini dibuat dalam rangka penyeimbang atau solusi dari dampak yang ditimbulkan dari pembangunan berkelanjutan industri batik. Perda tersebut menjelaskan bahwa setiap penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang menghasilkan dan membuang air limbah wajib untuk memiliki IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), guna mengolah air limbahnya agar sesuai dengan baku mutu air limbah.⁷

Kemudian UKM yang dengan kreatif, mengolah kembali limbah mereka menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah atau bernilai ekonomis. Salah satunya adalah POKLAHSAR MEFS Foods & Snack. MEFs Foods & Snacks yang sekarang berganti nama menjadi Pramesti Malima Energi Fokus Sejahtera (PMEFS) adalah salah satu UKM di Palangkaraya yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan. Berdiri sejak 9 September 2012 merupakan binaan dari Dinas Perikanan ini sudah menghasilkan berbagai macam produk olahan kering maupun olahan basah (Frozen Food). Selain itu menyediakan layanan jasa pisah tulang ikan untuk keperluan kelompok maupun umum. Proses produksi yang dilakukan oleh UKM PMEFS menghasilkan limbah

⁷Yuki Aliffenur Romadhon, "Kebijakan Pengelolaan Air Limbah Dalam Penanganan Limbah Batik Di Kota Pekalongan", *INSIGNIA: Journal Of International Relations*, Vol 4, No. 2, Nov 2017, h. 58.

produksi berupa tulang dan kulit ikan. Dengan semakin besarnya kapasitas produksi maka limbah produksi pun semakin meningkat. Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan tepat maka berpotensi menimbulkan masalah limbah. Atas dasar kesadaran terhadap potensi limbah tersebut maka lahirlah sebuah gagasan bernama Tatuliti (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan).

Gagasan Tatuliti berupaya untuk mengelola limbah hasil kegiatan produksi menjadi produk yang bernilai tambah. Program ini lahir sebagai bentuk kesadaran akan banyaknya limbah berupa tulang dan kulit ikan yang terbuang sia-sia. Program ini berpegang pada peraturan UU No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan (pasal 2 dan 3) terutama mengenai kemitraan dan kebijakan pengembangan nilai tambah produk hasil perikanan berwawasan lingkungan (*zero waste concept*).

Berdasarkan observasi penulis, program tatuliti ini merupakan pertama di Kalimantan. Gagasan ini sudah ada sejak 2015. Pada saat itu sistem manajemen masih sederhana. Baru di tahun 2018, program ini diatur secara tertib administrasi melalui pencatatan dalam bentuk jurnal produksi dan buku kas tatuliti. Melalui penerapan program tatuliti sebagai dasar manajemen produksi, kelompok PMEFS memperoleh berbagai manfaat secara ekonomis. Atas dasar penambahan nilai ekonomis tersebut maka penulis tertarik ingin mengetahui tentang bagaimana mekanisme program tatuliti dan bagaimana manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah tulang dan kulit ikan pada UKM PMEFS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme program tatuliti (tabungan tulang dan kulit ikan)?
2. Bagaimana manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis tulang dan kulit ikan pada UKM PMEFS ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme program tatuliti (tabungan tulang dan kulit ikan).
2. Untuk mengetahui bagaimana manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis tulang dan kulit ikan pada UKM PMEFS.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka skripsi ini hanya membahas tentang bagaimana mekanisme program tatuliti (tabungan tulang dan kulit ikan) dan manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis tulang dan kulit ikan pada yang dilakukan di UKM PMEFS di kota Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi Islam khususnya Ekonomi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang mengadakan penelitian secara mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam khazanah literatur ekonomi syariah bagi keputakaan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penulisan skripsi ini maka penulis membaginya dalam beberapa bab. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global penulis merangkumnya dalam sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

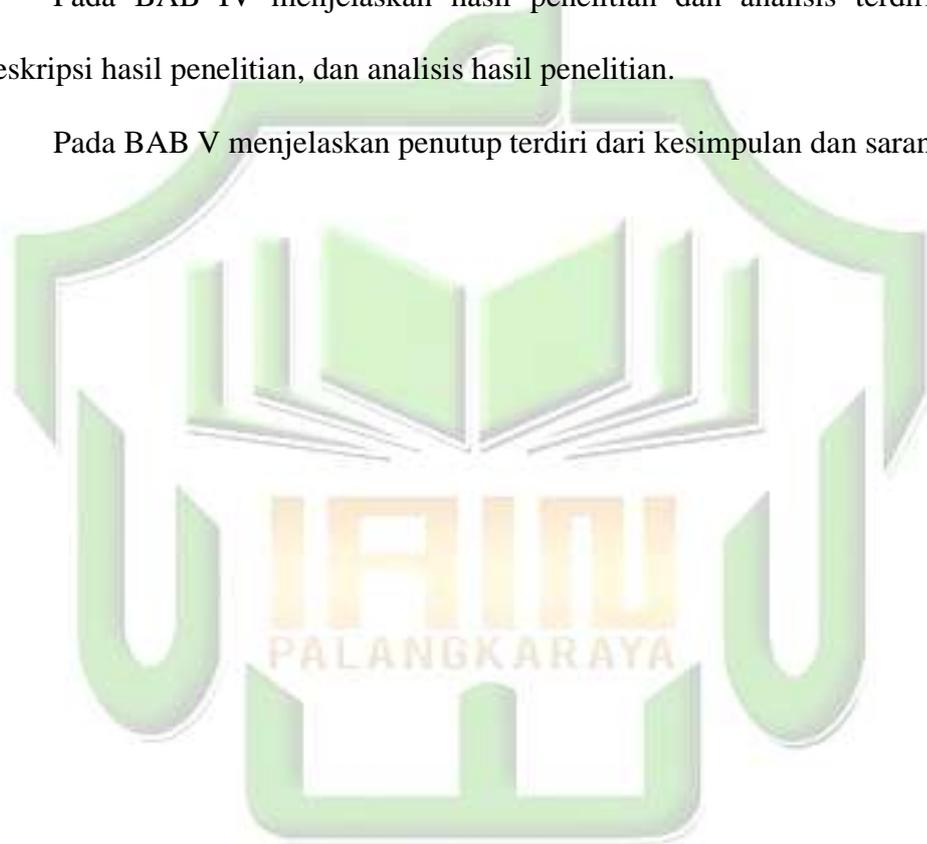
Pada BAB I menjelaskan tentang pendahuluan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada BAB II menjelaskan kajian teoritik membahas tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka berpikir.

Pada BAB III menjelaskan tentang metode penelitian membahas tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknis analisis data.

Pada BAB IV menjelaskan hasil penelitian dan analisis terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Pada BAB V menjelaskan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam skripsi ini agar dapat menghubungkan berbagai sumber kajian yang relevan dengan penelitian dan juga agar memberi arahan agar tidak terjadinya plagiat dan kesamaan dalam penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Penelitian oleh Rika Nofia (2017), mahasiswi STAIN Kediri. Penelitiannya berjudul “Pemanfaatan Kotoran Hewan Untuk Biogas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pemanfaatan kotoran hewan dan untuk mengetahui peran pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Sepawon, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Untuk menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau konklusi data. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas yang dilakukan, dalam prosesnya di bantu dengan alat untuk mengelola biogas. Tahap awal proses pemanfatanya dengan mengaduk kotoran dan kencing hewan hingga menjadi bubur, selanjutnya alat bekerja otomatis membuat biogas. Tahap akhir dari prosesnya melihat selang meteran kran apabila sudah ditandai penuh biogas sudah bisa dipakai. Warga mengaplikasikan biogas untuk memasak dan penerangan. Pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas di Desa Sepawon perpektif ekonomi Islam telah memenuhi jika dilihat dari prinsip-prinsip produksi, dari penggilingan kotoran hewan menjadi biogas hingga diaplikasikan. Di sisi lain pemanfaatan kotoran hewan adalah memanfaatkan sesuatu yang najis. Namun, memberikan kemaslahah bagi warga yang menggunakannya. Hal ini Islam membolehkan memproduksi sesuatu yang memberikan masalah, yang sesuai dengan salah satu prinsip produksi dan tujuan ekonomi Islam yaitu adanya azaz manfaat dan masalah bagi umat manusia.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Nofia tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus peneliti yaitu pemanfaatan limbah ikan menjadi produk bernilai jual ekonomis sedangkan penelitian yang dilakukan Rika Nofia fokus pada pemanfaatan kotoran hewan untuk biogas.

⁸Rika Nofia, "*Pemanfaatan Kotoran Hewan Untuk Biogas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*", Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2017.

2. Penelitian oleh Sulastri mahasiswi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN METRO, Lampung (2017) dengan Judul “Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan Perspektif Bisnis Islam Studi Kasus Pada Pabrik Penggilingan Padi di Desa Bangun Sari.” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif.

Hasil penelitian adalah limbah pabrik penggilingan padi di desa Bangun Sari yang berupa sekam, bekatul dan dedak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari saja, seperti untuk alas dan pakan hewan ternak. Dan itupun masyarakat mendapatkannya dengan cara membeli. Limbah pabrik penggilingan padi sebenarnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal lagi seperti untuk penyuburan tanah dan tanaman, bahan pembuatan karton dan kardus, media pertumbuhan jamur, dan bahan bakar pembuatan bata dan genteng, bahan campuran untuk pembuatan mebel seperti dipan, kursi, lemari dan lain-lain. Dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembibitan biji-bijian seperti pembibitan terong dan cabai. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan di desa Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah belum terlihat secara signifikan, karena

keterbatasan ilmu teknologi serta keterbatasan pengetahuan di dalam bidang industri.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus peneliti yaitu pemanfaatan limbah ikan menjadi produk bernilai jual ekonomis sedangkan penelitian yang dilakukan Sulastri fokus pada pemanfaatan limbah pengilingan padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Penelitian oleh Shita Shahani (2019), mahasiswi IAIN Metro Lampung. Penelitiannya berjudul “Pengelolaan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam.” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan limbah tahu di Desa Sidodadi ditinjau dari etika bisnis Islam. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif dengan 4 sampel yang didapat dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara bebas terpimpin dan dokumentasi serta metode analisis bersifat induktif.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan limbah tahu yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan masih banyak yang harus diperhatikan terutama pada pengelolaan limbah cairnya. Limbah padat atau ampas tahu yang dihasilkan sudah dikelola dengan baik meskipun kebanyakan para produsen hanya menggunakannya untuk makanan ternak. Sedangkan limbah cairnya belum dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan

⁹Sulastri, “Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan Perspektif Bisnis Islam”, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2017, h 53.

limbah cair yang dihasilkan hanya dibuang di kolam penampungan di belakang rumah warga tanpa adanya pengolahan apapun sehingga menimbulkan dampak negatif bagi warga sekitar seperti bau yang tidak sedap, air sumur warga menjadi tercemar dan banyak nyamuk ketika musim hujan akibat genangan air limbah pada kolam. Hanya satu produsen yang melakukan pengelolaan limbah dengan melakukan tahapan penyaringan limbah. Pengelolaan limbah tahu yang ada di Desa Sidodadi juga belum menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas dan prinsip tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah cair terhadap masyarakat sekitar yang berada di dekat usaha tahu. Dan tidak semua produsen bertanggung jawab terhadap dampak negatif yang ditimbulkan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Shita Shahani tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus peneliti yaitu pemanfaatan limbah ikan menjadi produk bernilai jual ekonomis sedangkan penelitian yang dilakukan Shita Shahani fokus pada pengelolaan limbah tahu.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, maka penulis membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

¹⁰Shita Shahani, "*Pengelolaan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*", Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2019, h 54-55.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Shita Shahani tahun 2019, “Pengelolaan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”	Membahas tentang pemanfaatan limbah	Ditinjau dari segi etika bisnis Islam
2	Sulastri tahun 2017, “Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan Perspektif Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pabrik Penggilingan Padi di Desa Bangun Sari)”	Membahas tentang pemanfaatan limbah	Ditinjau dari segi bisnis Islam
3	Rika Nofia tahun 2017, “Pemanfaatan Kotoran Hewan Untuk Biogas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)”	Membahas tentang pengolahan limbah menjadi produk bermanfaat.	Perbedaannya adalah objek penelitian

Sumber: Diolah Oleh Penulis

B. Kajian Teoritis

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah menciptakan manfaat atas sesuatu benda. Secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum, produksi adalah penciptaan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.¹¹

Produksi menurut ekonomi Islam merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah dan sedekah. Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya meskipun mencari keuntungan tidak dilarang.¹²

Tujuan produksi dalam ekonomi Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga tercapai *falah* (kebahagiaan di dunia dan di akhirat). Dalam ekonomi Islam, prinsip produksi diatur berdasarkan *maqashid al-syari'ah* antara lain:

¹¹Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015, h 61.

¹²Ibid, h 62-63.

- 1) Semua aspek kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam yakni tidak diperbolehkan memproduksi sesuatu yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan serta harta.
- 2) Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu:
 - a) kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer), kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi yang merupakan perlindungan terhadap keselamatan agama, nyawa, akal, keturunan, harta, kekayaan serta harga diri dan kehormatan seseorang.
 - b) Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), kebutuhan yang diperlukan manusia namun tidak sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
 - c) Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier), kebutuhan yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.¹³
- 3) Dalam berproduksi harus memperhatikan beberapa aspek yaitu keadilan, sosial, zakat, sedekah dan infak.
- 4) Dalam mengelola sumberdaya alam haruslah optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
- 5) Mendistribusikan keuntungan secara adil antara pemilik dan pengelola ataupun manajemen dan buruh.¹⁴

¹³Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Grafindo Pratama, 2004, h 123.

¹⁴Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 128-129.

b. Faktor Produksi dalam Islam

Istilah produksi dalam ekonomi merupakan siklus kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Lebih lanjut lagi, Ghazali menyebutkan bahwa beberapa faktor produksi antara lain: *pertama*, tanah dengan segala potensinya sebagai barang yang tidak akan pernah dipisahkan dari bahasan tentang produksi; *kedua*, tenaga kerja karena kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja; *ketiga*, modal, objek material yang digunakan untuk memproduksi suatu kekayaan ataupun jasa ekonomi; *keempat*, manajemen produksi untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik diperlukan manajemen yang baik juga; *kelima*, teknologi, alat-alat produksi baik berupa mesin, pabrik maupun yang lainnya; *keenam*, bahan baku ataupun material yang berupa pertambangan, pertanian dan hewan. Untuk lebih jelas lagi, simak penjelasan di bawah ini:¹⁵

1) Tanah

Tanah telah menjadi suatu faktor produksi terpenting sejak dahulu kala. Penekanan pada penggunaan tanah-tanah mati menunjukkan perhatian Rasulullah SAW dalam penggunaan sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Islam mempunyai komitmen untuk melaksanakan keadilan dalam hal pertanahan. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada dengan selalu

¹⁵Ibid, h. 118-119.

mengupayakan penggunaan dan pemeliharaan yang baik atas sumber daya tersebut.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya termasuk di antaranya kinerja para tenaga kerja. Sangat banyak sekali ajaran yang tertulis dalam Al-Quran dan Hadis tentang bagaimana seharusnya hubungan antara atasan dan bawahannya terbangun. Sehingga dasar-dasar ajaran tersebut bisa diterapkan di antara komisaris dengan direksi, antara direksi dan karyawan dan lain sebagainya. Tenaga kerja yang memiliki *skill* dan integritas yang baik merupakan modal utama bagi suatu perusahaan, di lain modal-modal yang lainnya. Karena secara umum, banyak di antara ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.

3) Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal adalah sejumlah

kekayaan yang bisa saja berupa *assets* ataupun *intangible assets* yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Dalam Islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musharakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal agar tercapai suatu keadilan dalam suatu aktivitas produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu *mashlahah* dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

4) Manajemen produksi

Beberapa faktor produksi diatas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan sendirinya. Semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik berupa suatu organisasi ataupun suatu manajemen yang bisa menertibkan, mengatur, merencanakan dan mengevaluasi segala kinerja yang akan dan telah dihasilnya oleh masing-masing divisi. Di dalam Al-Quran, kata-kata yang berkaitan dengan manajerial diungkapkan dalam beberapa bentuk yaitu *yudabbiru*, *yatadabbarun*, *yatadabbar*, dan *al-mudabbirat*.

5) Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor ini. Berapa

banyak produsen yang kemudian tidak bisa *survive* karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang atau jasa jauh lebih baik karena didukung oleh faktor teknologi. Misalnya ketika seorang tenaga kerja menjahit sebuah baju dengan menggunakan mesin jahit biasa dalam satu jam, ia bisa menghasilkan 100 tusukan. Hal ini berbeda jika dikerjakan oleh mesin yang telah canggih karena kemajuan teknologi maka dalam satu jam teknologi tersebut akan bisa menghasilkan 100.00 tusukan. Maka akan terlihat suatu persaingan yang tidak seimbang antara produsen yang menggunakan teknologi dalam aktivitas produksinya.

6) Bahan baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi bisa dicarikan bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu juga sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen

haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.¹⁶

2. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumberdaya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi. Terdapat 3 hal

¹⁶Ibid, h. 120-122.

pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

1) Kreativitas (*Creativity*)

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh*, dan dapat diterima umum. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (*thinking out of the box*). Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

2) Inovasi (*Innovation*)

Suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Sebagai contoh inovasi, cobalah melihat beberapa inovasi di video-video *youtube.com* dengan kata kunci "*lifehack*". Di video itu diperlihatkan bagaimana suatu produk yang sudah ada, kemudian di-inovasikan dan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

3) Penemuan (*Invention*)

Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Pembuatan aplikasi-aplikasi berbasis android dan IOS juga menjadi salah satu contoh penemuan yang berbasis teknologi dan informasi yang sangat memudahkan manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Istilah Ekonomi Kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan atau dalam satu kalimat yang singkat, esensi dari kreativitas adalah gagasan. Maka dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.

Sampai dengan saat ini, Pemerintah Indonesia sendiri telah mengidentifikasi lingkup industri kreatif mencakup setidaknya 15 sub-sektor, antara lain:

- 1) Periklanan (*advertising*) yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan relasi

kepada publik. Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan media reklame, serta penyewaan kolom untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

- 2) **Arsitektur** yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (town planning, urban design, landscape architecture) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrik;
- 3) **Pasar Barang Seni** yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, auto-mobile, dan film. Seperti halnya barang-barang berbau vintage maupun barang-barang peninggalan orang-orang terkenal.
- 4) **Kerajinan (*craft*)** yaitu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang

terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal);

- 5) Desain yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Pembuatan desain apartement, desain rumah susun misalnya.
- 6) Fesyen (*fashion*) yaitu kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen;
- 7) Video, Film dan Fotografi, kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film;
- 8) Permainan Interaktif (*game*), kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai

hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi;

9) Musik, kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara;

10) Seni Pertunjukkan (*showbiz*), kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan;

11) Penerbitan dan Percetakan, kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film;

12) Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengolahan data,

pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya;

13) Televisi & Radio (*broadcasting*), kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi;

14) Riset dan Pengembangan (*Research and Development*) kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen;

15) Kuliner, kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan atau minuman yang disajikan.¹⁷

¹⁷Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar pembangunan Bangsa Indonesia*, Surakarta: Ziyad VI Si Media, 2016, h. 18-23.

3. Masalah

a. Pengertian Masalah

Maslahah memiliki asal kata *maslahah*, berasal dari bahasa 'Arab diambil dari kata kerja *shalaha-yasluhu* menjadi *sulhan mashlahatan* mengikuti *wazan* (pola) *fa'ala-yaf'ulu* yang berarti manfa'at, *fâidah*, bagus, guna atau kegunaan. Dalam *lisân al-'Arob* dijelaskan bahwa kata masalahah memiliki dua arti, yang pertama, *al-maslahah* yang berarti *alsholah* dan yang kedua, *al-maslahah* yang berarti bentuk tunggal dari *almasâlih*. Semuanya mengandung arti adanya manfa'at baik secara asal maupun melalui proses, seperti menghasilkan kenikmatan dan faedah, ataupun pencegahan dan penjagaan, seperti menjauhi kemadharatan dan penyakit. Semua itu bisa dikatakan *maslahah*. Sementara itu, kata masalahah dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang mendatangkan kebaikan (kemaslahatan dan sebagainya), faedah, guna. Sedangkan kata kemaslahatan diterjemahkan dengan kegunaan, kebaikan, manfaat atau kepentingan.¹⁸

Kemudian, *maslahah* menurut pengertian *syara'* pada dasarnya dikalangan ulama *ushul* mempunyai pandangan yang sama, meskipun berbeda dalam memberikan definisi. Jalaluddin Abdurrahman misalnya menyebutkan sebagai berikut:

¹⁸Sakirman, *Urgensi Masalahah dalam Konsep Ekonomi Syariah*, Lampung: PALITA: *Journal of Social-Religi Research* Vol 1, No 1, 2016, h. 19.

Maslahah ialah memelihara maksud hukum syara' terhadap berbagai kebaikan yang telah digariskan dan ditetapkan batas-batasnya, bukan berdasarkan keinginan dan hawa nafsu manusia belaka.

Selanjutnya, Imam al-Ghazali, mendefinisikan *Maslahah* pada dasarnya ialah berusaha meraih dan mewujudkan manfaat atau menolak kemudaratan. Sementara itu, menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Imam Abu Zahrah, bahwa yang dimaksud dengan *Maslahah* ialah pandangan *mujtahid* tentang perbuatan yang mengandung kebaikan yang jelas dan bukan perbuatan yang berlawanan dengan hukum *syara'*.

Dari ketiga definisi di atas, baik yang dikemukakan oleh Jalaluddin Abdurrahman dan Imam al-Ghazali maupun Ibnu Taimiyah mengandung maksud yang sama. Artinya *maslahah* yang dimaksudkan adalah kemaslahatan yang menjadi tujuan *syara'* bukan kemaslahatan yang semata-mata berdasarkan keinginan dan hawa nafsu manusia saja. Sebab, disadari sepenuhnya, bahwa tujuan pensyariaan hukum tidak lain adalah untuk merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dalam segala segi dan aspek kehidupan mereka di dunia dan terhindar dari berbagai bentuk yang bisa membawa kepada kerusakan. Dengan kata lain, setiap ketentuan hukum yang telah digariskan oleh *syari'* adalah bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.¹⁹

¹⁹Arif Nur'aini dan Muhammad Ngizzul Muttaqin, *Maslahah Sebagai Upaya Membangun Ekonomi Berdasarkan Etika*, Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol. 06 No. 02, November 2019, h. 165-166.

b. Pembagian Masalah

Dilihat dari segi pembagian *masalah* ini, dapat dibedakan kepada dua macam yaitu, dilihat dari segi tingkatannya dan eksistensinya.

1) *Maslahah* Dari Segi Tingkatannya

Yang dimaksud dengan macam masalah dari segi tingkatannya ini ialah berkaitan dengan kepentingan yang menjadi hajat hidup manusia. Menurut Mustafa Said al-Khind, *Maslahah* dilihat dari segi martabatnya ini dapat dibedakan kepada tiga macam.

a) *Maslahah Daruriyat*

Zakariya al-Biri menjelaskan bahwa yang termasuk dalam lingkup *masalah daruriyat* ini ada lima macam, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Umumnya para pakar ushul fiqh, seperti Jalaludin Abdurrahman, Muhammad al-Said Al Abdul Rabuh, Muhammad Abu Zahrah dan Mustafa Said al-Khind sependapat saja dengan Zakariya al-Biri bahwa kelima macam aspek yang termasuk dalam lingkup *masalah daruriyat* yang disebutkan di atas tadi, merupakan *masalah* yang paling asasi. Kelima macam *masalah* ini harus dipelihara dan dilindungi. Karena jika terganggu akan mengakibatkan rusaknya sendi-sendi kehidupan.

b) *Maslahah Hajiyyat*

Yang dimaksud dengan *masalah hajiyyat* jenis ini ialah persoalan-persoalan yang dibutuhkan oleh manusia untuk menghilangkan

kesulitan dan kesusahan yang dipahami. Contohnya seperti boleh berbuka puasa bagi musafir, mengqasar shalat ketika dalam perjalanan. Contoh yang disebutkan ini merupakan kemaslahatan yang dibutuhkan manusia. Sekiranya tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan tidaklah akan mengakibatkan kegoncangan dan kerusakan, tetapi hanya akan menimbulkan kesulitan saja.

c) *Maslahah Tahsiniyah*

Maslahah ini sering pula disebut dengan *maslahah takmiliah*. Yang dimaksud dengan *maslahah* jenis ini ialah sifatnya untuk memelihara kebagusan dan kebaikan budi pekerti serta keindahan saja. Sekiranya, kemaslahatan tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan tidaklah menimbulkan kesulitan dan kegoncangan serta rusaknya tatanan kehidupan manusia.

2) Masalah dilihat dari segi kegiatan eksistensinya

jika masalah dilihat dari segi eksistensinya atau wujudnya para ulama ushul sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Karim Zaidan membaginya kepada tiga mcam.

a) *Maslahah Mu'tabarah*

Maslahah jenis ini ialah kemaslahatan yang terdapat pada *nash* secara tegas menjelaskan dan mengakui keberadaannya. Dengan kata lain, seperti disebutkan oleh Muhammad al-Said Ali Abd. Rabuh, kemaslahatan yang diakui oleh *Syar'i* dan terdapatnya dalil yang jelas untuk memelihara dan melindunginya. Yang termasuk

ke dalam masalah ini ialah semua kemaslahatan yang dijelaskan dan disebutkan oleh *nash*, seperti memelihara agama, jiwa, keturunan dan harta benda.

b) *Maslahah Mulghah*

Maslahah ini ialah *masalahah* yang berlawanan dengan ketentuan *nash*. Dengan kata lain, *masalahah* yang tertolak karena ada dalil yang menunjukkan bahwa ia bertentangan dengan ketentuan dalil yang jelas.

c) *Maslahah Mursalah*

masalahah yang secara eksplisit tidak ada satu dalil pun baik yang mengakuinya maupun yang menolaknya. Dengan demikian *masalahah mursalah* ini merupakan *masalahah* yang sejalan dengan tujuan *syara'* yang dapat dijadikan dasar pijakan dalam mewujudkan kebaikan yang dihajatkan oleh manusia serta terhindar dari *kemadaratan*.²⁰

C. Kerangka Konseptual

1. Limbah

a. Pengertian Limbah

Limbah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Limbah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Menurut Armando, limbah adalah suatu bahan yang

²⁰Arif Nur'aini dan Muhammad Ngizzul Muttaqin, *Maslahah Sebagai*.....h. 166-171.

terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang memiliki konotasi menjijikan, kotor, bau dan sumber penyakit.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia limbah merupakan sisa produksi atau bahan yang tidak mempunyai nilai atau pemakaian untuk maksud biasa atau utama di dalam pembuatan atau pemakaian.²²

b. Klasifikasi limbah

1) Limbah berdasarkan wujudnya terbagi menjadi limbah padat dan limbah cair.

a) Limbah padat

Limbah padat berasal dari kegiatan industri ataupun dari kegiatan domestik. Pada umumnya limbah yang dihasilkan masyarakat berupa limbah padat baik limbah perkantoran, peternakan, pertanian serta tempat-tempat umum. Beberapa contoh limbah padat yaitu kertas, kayu, karet, kulit, styrofoam, plastik logam dan kaca.

b) Limbah cair

Menurut PP No. 82 Tahun 2001, limbah cair adalah sisa dari hasil atau kegiatan yang berwujud cair. Limbah cair berdasarkan sifatnya yaitu sifat fisika dan sifat agregat, logam anorganik non metalik, organik agregat dan mikro organisme. Jenis-jenis limbah diatas dapat dihasilkan dari berbagai aktivitas yang dilakukan manusia.

²¹Lilis Endang Sunarsih, *Penanggulangan Limbah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 3.

²²Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 672.

Limbah-limbah tersebut dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan hidup.

2) Berdasarkan sifatnya

Menurut Purwendo dan Nurhidayat bahwa secara sederhana berdasarkan sifatnya limbah dapat dibedakan menjadi limbah organik dan limbah anorganik.

Adapun perbedaan limbah organik dan limbah anorganik tersaji dalam tabel berikut.

limbah organik	limbah anorganik
Limbah organik merupakan limbah yang dapat diurai (<i>degradable</i>) dengan kata lain limbah yang dapat membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering dan sebagainya. Limbah ini dapat diolah menjadi kompos.	Merupakan limbah yang tidak dapat diurai (<i>undegarde</i>) limbah yang tidak mudah membusuk seperti plastik, wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol gelas air mineral, kaleng, kayu dan sebagainya. Limbah ini dapat dijadikan limbah yang memiliki nilai jual untuk dijadikan produk lain.

3) Berdasarkan sumbernya

Limbah menjadi permasalahan yang sangat pelik dan serius bagi lingkungan karena masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidakpedulian dan ketidakdisiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana yang tak nyaman, lingkungan

yang tidak asri, limbah berserakan, timbunan limbah yang bertumpuk dimana-mana.²³

2. Limbah Industri Perikanan

Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber aktivitas manusia maupun proses alam dan belum mempunyai nilai ekonomis, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi negatif karena penanganan untuk membuang atau membersihkan memerlukan biaya yang cukup besar disamping dapat mencemari lingkungan. Menurut Laksmi dan Rahayu, penanganan limbah yang kurang baik merupakan masalah di dalam usaha industri termasuk industri perikanan yang menghasilkan limbah pada usaha penangkapan, penanganan, pengangkutan, distribusi, dan pemasaran. Limbah sebagai buangan industri perikanan dikelompokkan menjadi tiga macam berdasarkan wujudnya yaitu limbah cair, limbah padat, dan limbah gas. Limbah cair adalah bahan-bahan pencemar berbentuk cair. Air limbah adalah air yang membawa sampah (limbah) dari rumah tinggal, bisnis, dan industri yaitu campuran air dan padatan terlarut atau tersuspensi dapat juga merupakan air buangan dari hasil proses yang dibuang ke dalam lingkungan. Limbah cair yang dihasilkan oleh industri pengolahan ikan mempunyai pH mendekati 7 (netral), yang disebabkan oleh adanya dekomposisi bahan-bahan yang mengandung protein dan banyaknya senyawa-senyawa amonia.²⁴

²³Lilis Endang Sunarsih, *Penanggulangan Limbah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h 3-4.

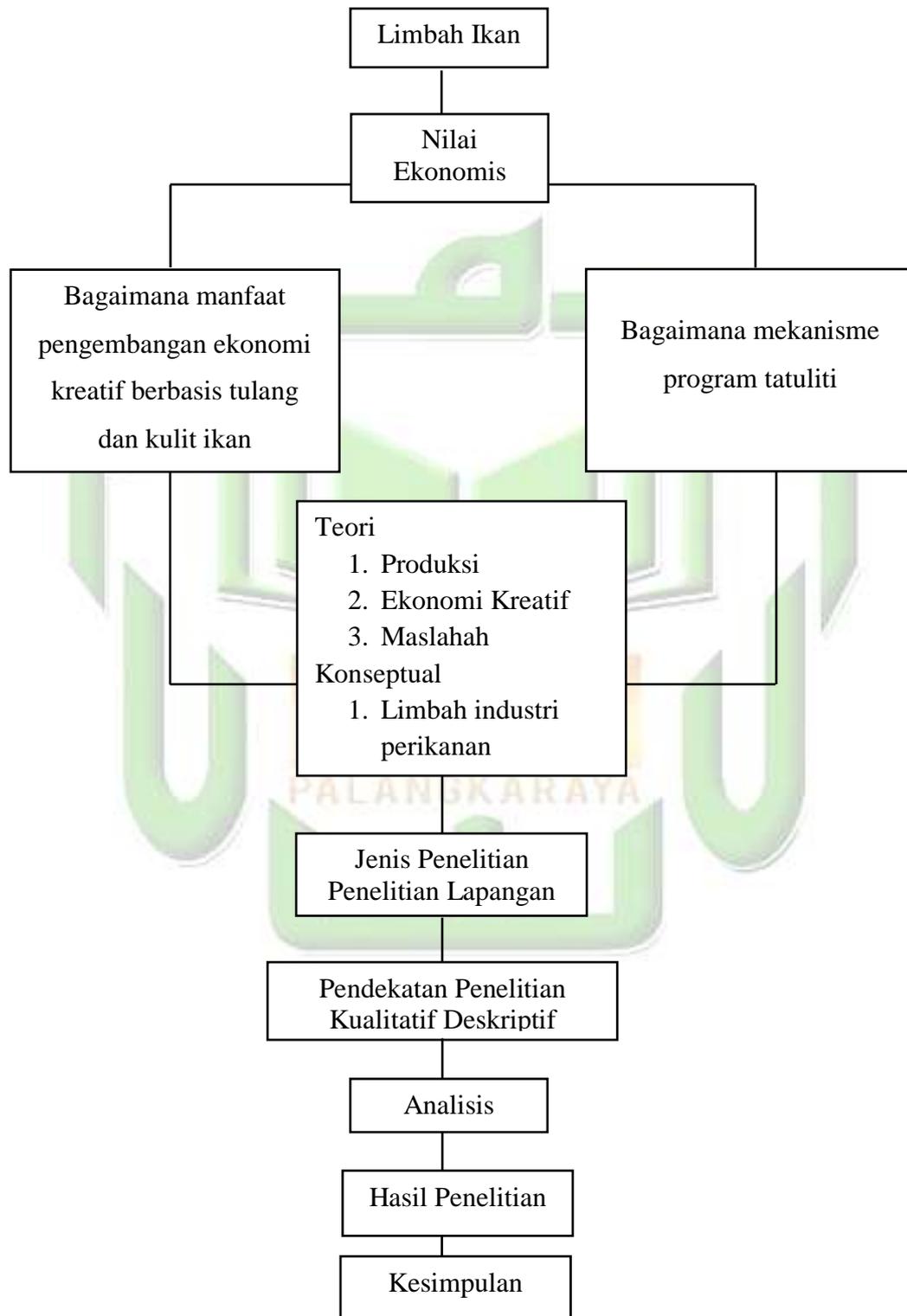
²⁴*Pemanfaatan Limbah Pengolahan Hasil Perikanan*, Dinas Perikanan Kabupaten Probolinggo, Desember 2018, h. 2.

Usaha perikanan selain menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi, tetapi juga ikut berperan dalam menghasilkan limbah. Limbah yang dominan dari usaha perikanan adalah limbah dan cemaran yang berupa limbah cair yang membusuk sehingga menghasilkan bau amis/busuk yang sangat mengganggu estetika lingkungan, sedangkan menurut Dewantoro, limbah yang dihasilkan dari industri pengolahan hasil perikanan umumnya dapat di golongan menjadi:

- a. Limbah padat bersifat basah dan dihasilkan oleh usaha perikanan berupa potongan-potongan ikan yang tidak dimanfaatkan. Limbah ini berasal dari proses pembersihan ikan sekaligus mengeluarkan isi perutnya yang berupa jerohan dan gumpalan-gumpalan darah. Selain itu, limbah ini juga berasal dari proses *cleaning*, yaitu membuang kepala, ekor, kulit, dan bagian tubuh ikan yang lain, seperti sisik dan insang.
- b. Limbah cair dari hasil perikanan dapat berupa sisa cucian ikan/udang, darah dan lendir ikan, yang banyak mengandung minyak ikan sehingga menimbulkan bau amis yang menyengat. Limbah cair ini merupakan limbah yang dominan dari usaha perikanan karena selama proses, membutuhkan air dalam jumlah yang cukup banyak.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian adalah kurang lebih dua bulan sejak dikeluarkannya izin penelitian oleh Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus sampai dengan bulan September. Alokasi waktu tersebut dipergunakan untuk pengumpulan data di lapangan dan selanjutnya menulis laporan yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah di galeri PMEFS (Pramesti Malima Energi Fokus Sejahtera) yang bertempat Jl. Merak No. 04 Kota Palangkaraya. Alasan penulis memilih untuk melakukan penelitian di tempat tersebut karena tempat tersebut merupakan rumah produksi untuk berbagai produk yang dijual oleh UKM PMEFS dan untuk mengetahui bagaimana proses produksi yang dilakukan, khususnya produk yang memanfaatkan limbah ikan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini memiliki prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ialah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskripsi kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.²⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang akan diamati sebagai sasaran penelitian. dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah ketua dan anggota UKM PMEFS. Adapun metode yang digunakan untuk pengambilan subjek yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam 3(tiga) situasi, yaitu:

²⁵Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, h. 6.

²⁶Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 52.

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
- c. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara mendalam.²⁷

Berdasarkan hal ini peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil peneliti. Maka dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Subjek utama adalah ketua UKM PMEFS.
- b. Informan meliputi anggota UKM PMEFS dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Merupakan anggota yang sudah bergabung kurang lebih 1 tahun.
 - 2) Bersedia diwawancarai
- c. Penyuluh Perikanan kota Palangka Raya sebagai pembina PMEFS

2. Objek Penelitian

Objek merupakan titik perhatian dari suatu penelitian, titik perhatian tersebut berupa substansi, permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Objek penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah pemanfaatan limbah ikan menjadi produk bernilai jual ekonomis.

²⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka disini penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan informasi sebagai pengumpulan data:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti. Melalui teknik ini penulis melakukan pengamatan dalam berbagai hal yang berkenaan dengan subjek peneliti maupun data yang ingin dikumpulkan.²⁸

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan maksud atas pertanyaan itu.²⁹ *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalan data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten berkaitan atau berkepentingan terhadap obyek penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*) peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

²⁸Joko Subagyo, *Mode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004, h. 39.

²⁹Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

- b. Wawancara semiterstruktur (*Semiterstructured Interview*) menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*) wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³⁰

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³¹

Adapun pertanyaan yang paling mendasar saat melakukan wawancara dengan narasumber adalah sebagai berikut:

- a. Apa latar belakang terbentuknya program tatuliti
- b. Bagaimana proses produksi produk dari program tatuliti
- c. Apakah ada kendala dalam penerapan program tatuliti

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah

³⁰Febti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, h. 83.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 320.

kehidupan, cerita, biografi, peraturan serta kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Contoh dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung dan lain-lain.³²

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yaitu berupa dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan produksi yang dilakukan oleh UKM PMEFS. Dokumen tersebut meliputi:

- a. Profil UKM PMEFS
- b. Struktur Organisasi.
- c. Produk UKM PMEFS.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³³

Untuk pengabsahan data, penulis menggunakan *Trianggulasi* sumber. *Trianggulasi* sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.³⁴

³²Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian*, h. 66.

³³*Ibid.*, h. 178.

³⁴Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 124.

F. Teknik Analisis Data

Beberapa langkah perlu ditempuh dalam melakukan penelitian, analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Adanya analisis inilah data yang ada akan terlihat manfaatnya, terutama yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data merupakan proses mengorganisir atau mengurutkan data yang telah diperoleh dan dilakukan pengabsahan menjadi lebih sistematis sehingga ditemukan suatu pola dan tema serta menghasilkan teori. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.

4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.³⁵



³⁵Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h, 69.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan Pemerintahan Kota Palangka Raya adalah bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 53 berikut penjelasannya (Tambahan Lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swatantra Provinsi Kalimantan Tengah.³⁶ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.³⁷

Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada 113°30` - 114°07` Bujur Timur dan 1°35` - 2°24` Lintang Selatan, dengan luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah atar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%. Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan;

Sebelah Utara : dengan Kabupaten Gunung Mas

³⁶Pemerintah Kota Palangka Raya, *Selayang Pandang Kota Palangka Raya Tahun 2006*, Palangka Raya: t.p, 2006, hlm. 9.

³⁷Ibid, hlm. 14.

Sebelah Timur : dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : dengan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : dengan Kabupaten Katingan³⁸

Kota Palangka Raya mempunyai luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebagai, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 Km², 583,50 Km², 352,62 Km², 572,00 Km² dan 1.053,14Km². Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km² dapat dirinci sebagai berikut:³⁹

- a. Kawasan Hutan : 2.485,75 Km²
- b. Tanah Pertanian : 12,65 Km²
- c. Perkampungan : 45,54 Km²
- d. Areal Perkebunan : 22,30 Km²
- e. Sungai dan Danau : 42,86 Km²
- f. Lain-Lain : 69,41 Km²

2. Profil UKM PMEFS

PRAMESTI MALIMA ENERGI FOKUS SEJAHTERA (disingkat PMEFS) pada awalnya bernama MEFs Foods & Snacks yang didirikan oleh Aqiedah Wahyuni pada 09 September 2012. Usaha ini berlokasi di Jalan Merak No.04, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. MEFs sendiri merupakan singkatan dari ME and Friends (Saya dan Teman-teman), sedangkan penambahan Foods & Snacks adalah untuk mempertegas ruang

³⁸Ibid, hlm.26.

³⁹Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya dan Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka (Palangka Raya City In Figures 2017*, Palangka Raya: Grahamedia Design, 2007, hlm. 1.

lingkup usaha di bidang kuliner. Kegiatan usaha yang dijalankan adalah mengolah dan menjual olahan makanan secara online melalui media sosial dengan sistem pemesanan (*by order*). Sejak mengantongi ijin P-IRT pada tahun 2015, MEFs mulai memproduksi Abon dan Wadi Ikan serta olahan lainnya secara massal dan memperluas jaringan usaha. Seiring dengan pengembangan usaha dan dengan adanya pendampingan dari Dinas Perikanan Kota Palangka Raya dan Penyuluh Perikanan, sejak tahun 2015, MEFs mulai memfokuskan usaha pada Pengolahan Hasil Perikanan.

Pada tahun 2015, ibu Aqiedah Wahyuni mengagas inovasi program untuk memanfaatkan limbah hasil produksi yaitu tulang dan kulit ikan. Program ini dinamai TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan) dan baru diterapkan sebatas kepentingan usaha pribadi ibu Aqiedah (MEFs). Tahun 2016 di bawah pembinaan Penyuluh Perikanan Kota Palangka Raya, MEFs Foods & Snack berubah menjadi Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan (POKLAHSAR) yang diberi nama “MEFS FOODS & SNACKS” (disingkat MEFS). Sejak tanggal 30 maret 2018, inovasi Program TATULITI kemudian diaplikasikan sebagai bagian dari usaha kelompok sejak tanggal 30 maret 2018 melalui jalur “Jasa Pisah Tulang (JPT)” dan berjalan hingga sekarang. Seiring dengan perkembangan dan dinamika kelompok, Poklahsar “MEFS FOODS & SNACKS” kemudian berganti nama menjadi “PERKUMPULAN PRAMESTI MALIMA

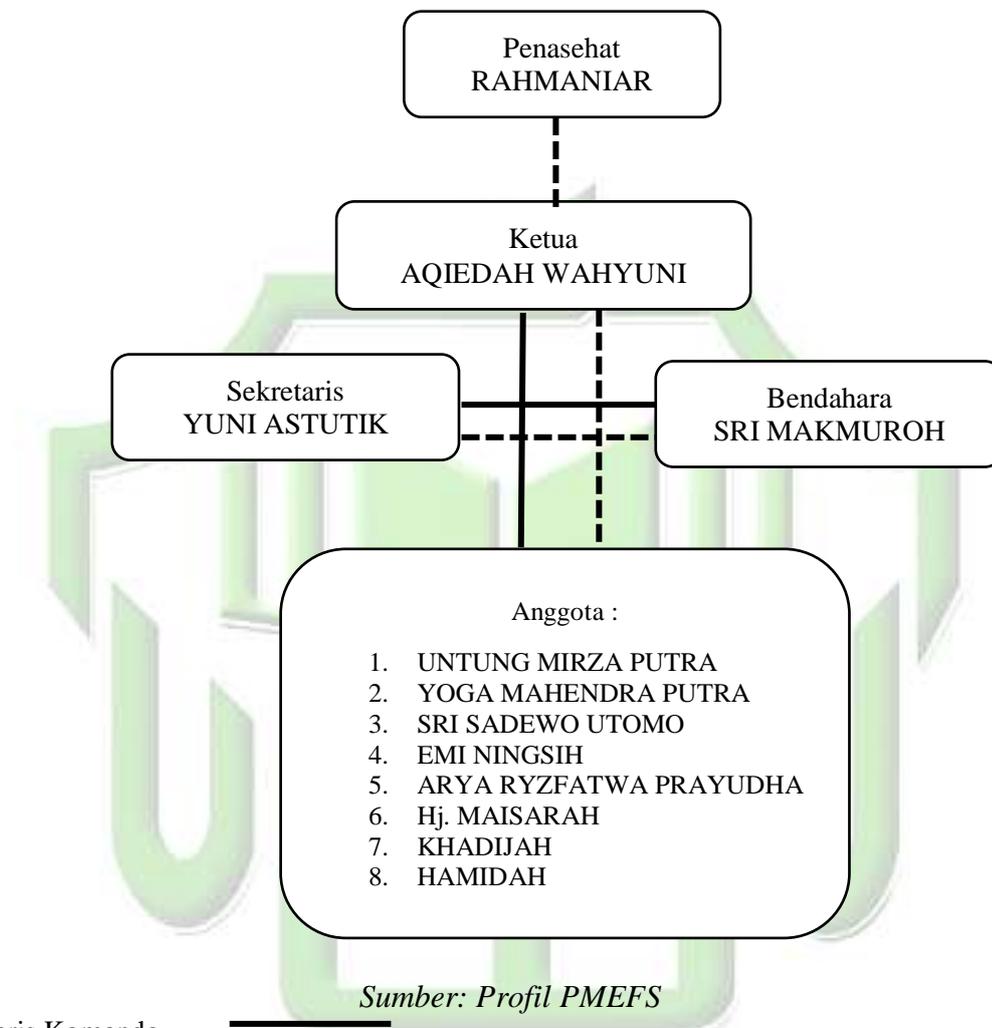
ENERGI FOKUS SEJAHTERA (disingkat PMEFS) sesuai dengan Akta Notaris No. 03, tanggal 12 Nopember 2019.⁴⁰

3. Tujuan pembentukan PMEFS

- a. Meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan anggota kelompok.
- b. Mencapai kemandirian finansial bagi kaum perempuan khususnya dan masyarakat umumnya.
- c. Membuka lapangan kerja dan menumbuhkan semangat wirausaha (*enterpreunership*).
- d. Meningkatkan kemampuan produksi dan produktivitas anggota kelompok melalui diversifikasi produk berbasis *zerowaste concept* (tanpa limbah).
- e. Meningkatkan nilai tambah ekonomis produk olahan anggota kelompok melalui program TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan).
- f. Memperluas dan menjalin kerjasama pemasaran melalui Manajemen Pemasaran Satu Pintu.
- g. Sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan anggota kelompok pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, dalam memanfaatkan potensi bahan baku perikanan.
- h. Sebagai wadah kerjasama kemitraan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, pelatihan, pemagangan kerja, penelitian, dan kerjasama kemitraan lainnya.⁴¹

⁴⁰Profil PMEFS h. 1

4. Struktur Organisasi PMEFS



Garis Komando —————

Garis Kooordinasi - - - - -

5. Produk yang dihasilkan

Adapun produk-produk olahan ikan yang dihasilkan oleh UKM PMEFS ini adalah sebagai berikut:

- a. Abon Ikan

⁴¹Profil PMEFS h. 1

- b. Dendeng Ikan
- c. Kue Ikan
- d. Akar Pinang Ikan Patin
- e. Bakso Ikan
- f. Nugget Ikan
- g. Tepung Tulang Ikan

B. Gambaran Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari ketua dan anggota UKM PMEFS serta Penyuluh Perikanan Kota Palangkaraya sebagai pembina UKM PMEFS. Peneliti akan menguraikan identitas subjek penelitian pada tabel dibawah ini.

No	Nama	Jabatan
1	AW	Ketua PMEFS
2	SM	Bendahara PMEFS
3	H	Pembina PMEFS

C. Penyajian Data

Peneliti sebelum memaparkan hasil penelitian ini, terlebih dahulu memaparkan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kota Palangka Raya. Kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya disampaikan peneliti terjun ke lapangan melakukan penggalian data. Setelah mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti

menemui ketua UKM PMEFS yaitu Ibu Aqiedah Wahyuni dan memulai wawancara.

Sebelum masuk pada hasil wawancara, peneliti akan memaparkan hasil observasi yang dilakukan. Hasil observasi adalah peneliti datang langsung ke galeri PMEFS untuk mengetahui dimana dan seperti apa galeri yang juga sekaligus sebagai rumah produksi UKM PMEFS. Disana peneliti melihat bahwa kegiatan produksi UKM PMEFS hampir sebagian besar sudah menggunakan peralatan semi modern. Kemudian peneliti juga melihat PMEFS cukup aktif dalam memasarkan produknya melalui media sosial.

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari Ketua UKM PMEFS, anggota UKM PMEFS, dan penyuluh atau pembina UKM PMEFS dari Dinas Perikanan Kalimantan Tengah. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut.

1. Mekanisme Program TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan)

Berikut adalah identitas informan utama yang merupakan ketua dari UKM PMEFS.

Nama	: AW
Jenis Kelamin	: Perempuan
Profesi	: Ketua UKM PMEFS

Hasil wawancara yang di peroleh dari AW berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut.

Peneliti menanyakan bagaimana awal terbentuknya program TATULITI yaitu sebagai berikut AW menjelaskan:

Tahun 2015, gagasan untuk memanfaatkan limbah muncul dan diterapkan sebatas kepentingan usaha pribadi (MEFs Foods & Snacks) saja sebelum berbentuk kelompok usaha (POKLAHSAR). Tahun 2016 terbentuk lah POKLAHSAR MEFS. Tahun 2018, tatuliti dijadikan sebagai dasar manajemen produksi di kelompok MEFS.⁴²

Maksud dari pernyataan AW ialah, bahwa pada tahun 2015, gagasan untuk memanfaatkan limbah muncul dan diterapkan oleh AW hanya pada kegiatan produksi usaha pribadi (MEFs Foods & Snacks) saja sebelum berbentuk kelompok usaha (POKLAHSAR). Pada tahun 2016, MEFs Foods & Snacks berubah menjadi Kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (POKLAHSAR) yang diberi nama MEFS FOODS & SNACKS. Kemudian tahun 2018, TATULITI dijadikan sebagai dasar manajemen produksi di kelompok MEFS.

Kemudian peneliti menanyakan sebelum ada TATULITI, limbah tulang dan kulit ikan diapakan yang dijawab sebagai berikut:

Dulu waktu masih usaha pribadi MEFS, tulang dan kulit ikan tidak pernah dibuang. Dari awal kapasitas produksi masih kecil sekitar 5 kg ikan dalam sekali produksi menghasilkan sekitar setengah sampai satu ons tulang dan kulit ikan. kami kumpulkan sampai sekitar 1 kg untuk kami gunakan sebagai bahan baku inovasi produk.⁴³

⁴²Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

⁴³Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa sebelum adanya TATULITI, limbah hasil kegiatan produksi berupa tulang dan kulit ikan tidak dibuang namun dikumpulkan minimal 1 kg untuk kemudian digunakan sebagai bahan baku untuk melakukan inovasi produk dari limbah tulang dan kulit ikan.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah tujuan yang ingin dicapai dari program TATULITI adalah sebagai berikut:

Tujuannya supaya pelaku usaha bidang perikanan dapat memaksimalkan pemanfaatan bahan baku, memanfaatkan limbah hasil kegiatan produksi berupa tulang dan kulit jadi produk bernilai jual, meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk hasil perikanan melalui diversifikasi produk berwawasan lingkungan.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa program TATULITI memiliki tujuan agar para pelaku usaha khususnya di bidang pengolahan hasil perikanan dapat memaksimalkan kegiatan produksinya. Selain mengolah daging ikan namun juga dapat berinovasi dengan memanfaatkan limbah berupa tulang dan kulit menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang cara kerja atau mekanisme menabung di TATULITI yang dijawab sebagai berikut:

Calon nasabah mendaftar dan mengisi buku registrasi nomor kemitraan dan mendapatkan kartu tabungan nasabah. Setelah menjadi anggota nasabah tatuliti bisa langsung datang membawa ikan lalu diproses di jasa pisah tulang. Setelah dari JPT, baru ditimbang berapa tulang dan kulit ikan yang dihasilkan. Daging ikan kembali ke anggota, tulang dan kulit ikan masuk ke tatuliti. Kemudian ditimbang, dicatat dalam kartu tabungan

⁴⁴Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

berapa jumlah tulang dan kulit ikan yang ditabung dan berapa uang yang didapatkan.⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa cara kerja atau mekanisme menabung di TATULITI adalah calon nasabah yang ingin menjadi nasabah tetap TATULITI harus mendaftar dengan cara datang ke galeri PMEFS kemudian mengisi buku registrasi dan mendapatkan kartu tabungan. Kemudian nasabah dapat langsung memakai JPT (Jasa Pisah Tulang) yang menghasilkan daging, tulang dan kulit. Daging ikan dikembalikan kepada nasabah sedangkan untuk tulang dan kulit ditimbang lalu dicatat dalam kartu tabungan dan berapa uang yang dihasilkan.

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana alur produksi program TATULITI yaitu sebagai berikut:

Untuk tulang, kami kumpulkan dulu minimal 30 kg tulang ikan basah. Setelah terkumpul baru kami memulai proses pembuatan tepung tulang ikan. Pertama, tulang ikan direbus untuk memisahkan sisa-sisa daging yang masih ada di tulang. Perebusan juga untuk menghilangkan bau amis, mematikan kuman. Hasil dari perebusan menghasilkan remahan daging ikan yang dapat dimanfaatkan sebagai campuran pembuatan kerupuk tulang ikan dan air sisa perebusan tulang dapat diolah menjadi petis. Lalu tulang yang sudah direbus tadi dibilas dengan air. Dari 30 kg tulang ikan basah susut menjadi 10 kg. Kemudian dikeringkan dengan oven sekitar 8-12 jam. Setelah proses pengeringan, 10 kg tulang yang sudah di rebus tadi menjadi 1,8 – 2 kg tulang ikan kering. Lalu tulang kering dikumpulkan minimal sampai 30 kg. Jika sudah tercukupi baru tulang ikan kering dibuat tepung dengan mesin penepung tulang. Hasil dari tepung tulang ikan lalu diayak dengan ayakan manual untuk memastikan tepung benar-benar halus. Sedangkan untuk kulit ikan ada yang bisa langsung digoreng dengan tepung seperti kulit ikan patin lalu untuk kulit ikan yang agak tebal seperti ikan haruan, kami bersihkan dulu kulitnya dari sisa daging, dicuci baru dikeringkan dengan oven.⁴⁶

⁴⁵Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

⁴⁶Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

Maksud dari wawancara diatas adalah untuk memanfaatkan limbah tulang membutuhkan proses pengolahan yang cukup panjang. Proses dimulai dari mengumpulkan tulang dan kulit. Untuk mengolah limbah tulang dikumpulkan dulu minimal 30 kg, setelah terkumpul lalu tulang direbus, dikeringkan menggunakan oven kemudian dikumpulkan sampai minimal 30 kg. Tulang ikan kering yang sudah terkumpul lalu dibuat menjadi tepung menggunakan mesin penepung dan setelahnya diayak baru dikemas sedangkan untuk kulit ikan ada yang setelah dibersihkan dapat langsung digoreng menggunakan tepung dan ada juga yang perlu dikeringkan terlebih dahulu baru digoreng.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang apakah ada kendala dalam menjalankan ataupun memasarkan produk TATULITI yaitu sebagai berikut:

Kendala dalam memasarkan produk tatuliti adalah mengedukasi konsumen. Seperti produk pertama tatuliti, pangsit tulang ikan. Konsumen pertama kali dengar, ada yang merespon dengan baik, adapula yang menganggap aneh. Makanya kita perlu mengedukasi konsumen bahwa produk yang kita jual sudah layak konsumsi, ada P-IRT nya dan juga label halal. Lalu kendala dalam hal manajemen, setiap kegiatan produksi ada pencatatannya. Kadang kita lagi kerja, tangan habis meracik bumbu, kotor jadi nanti setelah selesai produksi baru mencatat. Sebenarnya tetap dicatat tapi tidak langsung di buku tapi pakai note kecil yang nantinya disalin ke pembukuan.⁴⁷

Berdasarkan wawancara tersebut adalah dalam memasarkan produk dari tulang dan kulit, PMEFS mengalami kendala berupa respon konsumen yang beranggapan bahwa produk tersebut bukan produk yang biasa untuk

⁴⁷Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

dijual. Untuk itu, PMEFS berupaya untuk mengedukasi konsumen bahwa produk yang mereka jual layak konsumsi yang dibuktikan dengan P-IRT dan juga label halal. Adapun kendala dalam hal manajemen, setiap kegiatan produksi memiliki pencatatan. Terkadang karena kesibukan dalam kegiatan produksi, anggota melakukan pencatatan produksi tidak langsung ke buku catatan kegiatan produksi tapi di tulis pada note kecil yang nantinya akan disalin setelah selesai kegiatan produksi ke buku.⁴⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan dimana tempat untuk kegiatan produksi produk oleh PMEFS yang dijelaskan sebagai berikut:

Awalnya sebelum menjadi galeri, sudah ada bangunan yang juga milik saya yang digunakan untuk usaha warnet. Setelah tidak digunakan lagi saya gunakan bangunan beserta tanahnya untuk galeri UKM PMEFS.⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa tanah beserta bangunan yang sekarang digunakan sebagai galeri UKM PMEFS merupakan milik pribadi dari ketua PMEFS. Sebelumnya diatas tanah tersebut sudah berdiri bangunan usaha warnet. Setelah tidak digunakan beralih fungsi menjadi galeri PMEFS hingga sekarang.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan mengenai darimana modal dan peralatan apa saja yang digunakan untuk kegiatan produksi UKM PMEFS yang dijawab sebagai berikut:

Untuk modal kelompok yang didaftarkan dalam akta yang dibuat di notaris sebesar lima juta rupiah sedangkan modal yang berupa bantuan peralatan didapatkan dari bantuan BI sebesar sembilan puluh lima juta rupiah dan untuk peralatan, beberapa ada yang milik kelompok dan juga bantuan peralatan yang didapatkan dari berbagai pihak seperti BI,

⁴⁸Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

⁴⁹Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

Kementrian Kelautan dan Perikanan, bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Peralatan yang milik kelompok seperti wajan, panci, kompor gas sedangkan peralatan bantuan ada mesin pemisah tulang, mesin penepung tulang, spinner dan masih banyak lagi.⁵⁰

Maksud dari wawancara adalah modal PMEFS berasal dari kelompok sebesar lima juta rupiah sedangkan modal berupa bantuan peralatan didapatkan dari berbagai pihak terkait. Salah satunya dari BI berupa bantuan peralatan produksi sebesar sembilan puluh lima juta rupiah. Ibu AW menjelaskan bahwa peralatan seperti wajan, panci, kompor gas merupakan milik kelompok sedangkan peralatan berupa mesin pemisah tulang, mesin penepung tulang, mesin spinner dan mesin-mesin lain merupakan bantuan yang didapatkan dari berbagai pihak.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang darimana PMEFS mendapatkan bahan baku untuk kegiatan produksinya yaitu sebagai berikut:

Untuk bahan baku utama berupa ikan, kami dapatkan dari supplier langganan. Jadi kami tidak perlu kepasar cari-cari ikan, tinggal telpon suppliernya minta ikan dengan ukuran atau berat sekian nanti akan dikirimkan. Sedangkan bahan baku tulang dan kulit, kami dapatkan dari hasil Jasa Pisah Tulang yang menghasilkan daging yang kembali ke anggota sedangkan limbah tulang dan kulitnya dimanfaatkan dalam TATULITI.⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa untuk bahan baku utama berupa ikan didapatkan dari pemasok tetap untuk PMEFS. Anggota yang membutuhkan bahan baku, cukup menghubungi pemasok untuk meminta dikirimkan ikan sesuai dengan kriteria yang diinginkan sedangkan

⁵⁰Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

bahan baku berupa tulang dan kulit didapatkan dari hasil JPT (Jasa Pisah Tulang).

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang siapa saja yang menjadi tenaga kerja di PMEFS yang dijawab sebagai berikut:

Untuk PMEFS, tenaga kerja adalah mereka yang menjadi anggota dari UKM PMEFS. Mereka bertanggung jawab terhadap produk masing-masing mulai dari menyiapkan modal untuk membeli bahan baku maupun bumbu sampai menjadi produk siap jual sedangkan untuk peralatan dapat menggunakan peralatan yang ada di galeri UKM PMEFS. Apabila PMEFS mendapatkan pesanan produk dalam jumlah besar maka para anggota akan saling kerjasama. Sejak pandemi covid, banyak anggota yang tidak dapat produksi jadi untuk membantu dalam kegiatan produksi, kami memperkerjakan tenaga kerja lepas harian dengan upah sebesar lima puluh ribu termasuk di dalamnya makan siang.⁵²

Informan 1

Berikut adalah identitas informan yang merupakan anggota dari UKM PMEFS:

Nama	: SM
Jenis Kelamin	: Perempuan
Profesi	: Bendahara UKM PMEFS

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti adalah dimana tempat untuk kegiatan produksi produk UKM PMEFS yaitu sebagai berikut:

Untuk tempat kami melakukan kegiatan produksi yaitu di galeri. Tanah beserta bangunannya milik ketua. Sebelum dijadikan galeri PMEFS, dulunya bangunan ini digunakan sebagai usaha warnet milik ketua.⁵³

⁵²Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

⁵³Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB.

Maksud dari wawancara diatas adalah tanah beserta bangunan yang dijadikan sebagai galeri PMEFS merupakan milik pribadi dari ketua PMEFS dan sebelumnya diatas tanah tersebut sudah berdiri bangunan usaha warnet milik ketua.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan darimana modal dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi UKM PMEFS yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk modal awal, berdasarkan hasil himpunan dari anggota yang didaftarkan secara resmi ke notaris sebesar lima juta rupiah. Kemudian untuk modal dari luar berupa bantuan peralatan. Untuk peralatan menunjang kegiatan produksi, ada yang milik kelompok seperti wajan, panci dan lain-lain serta ada juga bantuan peralatan yang kami dapatkan dari BI, Dinas Perikanan.⁵⁴

Maksud dari wawancara diatas adalah untuk modal bersumber dari kelompok maupun modal berupa bantuan peralatan dari berbagai pihak. Untuk peralatan terbagi menjadi dua yaitu milik kelompok maupun bantuan dari dinas terkait.

Jawaban dari pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti tentang darimana PMEFS mendapatkan bahan baku untuk kegiatan produksinya yaitu sebagai berikut:

Kalau untuk bahan baku berupa ikan, kami memiliki supplier tetap. Jadi misalnya anggota ingin produksi, perlu ikan dengan jenis dan ukuran tertentu bisa langsung pesan dengan supplier tersebut. Dengan adanya pemasok tetap memudahkan kami dalam mengontrol kualitas bahan baku. Nanti mereka yang akan menyediakan ikannya dan untuk bahan baku tulang dan kulit, kami dapatkan dari hasil JPT (Jasa Pisah Tulang).⁵⁵

⁵⁴Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB.

⁵⁵Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB.

Maksud dari wawancara diatas adalah PMEFS memiliki pemasok tetap bahan baku berupa ikan. Hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas ikan yang diolah masih segar sedangkan bahan baku tulang dan kulit diperoleh dari hasil Jasa Pisah Tulang (JPT).

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang siapa saja yang menjadi tenaga kerja di PMEFS yang dijawab sebagai berikut:

Pekerja disini berasal dari anggota yang mendaftarkan diri di UKM PMEFS. Jadi mereka punya tanggung jawab sendiri untuk mengelola bahan baku yang mereka bawa hingga jadi produk.⁵⁶

Maksud dari wawancara diatas adalah tenaga kerja merupakan para anggota yang tergabung di UKM PMEFS. Mereka memiliki tanggung jawab terhadap produk masing-masing mulai dari mempersiapkan bahan-bahan sampai menjadi produk siap jual.

2. Manfaat Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Limbah Tulang Dan Kulit Ikan pada UKM PMEFS

Berikut adalah identitas informan utama yang merupakan ketua dari UKM PMEFS.

Nama : AW
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Ketua UKM PMEFS

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa manfaat yang diperoleh setelah menerapkan TATULITI sebagai dasar manajemen produksi UKM PMEFS yaitu sebagai berikut AW menjelaskan:

⁵⁶Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

Ya manfaat yang kami rasakan setelah Tatuliti dijadikan dasar manajemen, masalah limbah yang belum tertangani dapat diatasi. Limbah yang tidak memiliki nilai disini bisa ditukar dengan uang yang dapat disimpan dalam tabungan atau langsung digunakan untuk membayar JPT. Selain itu, limbah tersebut bisa jadi bahan baku untuk produk olahan lain seperti tulang ikan dijadikan tepung tulang ikan dan kulitnya jadi keripik. Kalau manfaat dari segi lingkungan, kegiatan usaha kami minim limbah sehingga tidak mencemari lingkungan karena limbah sudah kami olah. Lalu menambah pengetahuan bahwa limbah masih bisa dimanfaatkan dengan penanganan yang tepat.

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa manfaat yang diperoleh adalah dari segi ekonomis, limbah yang semula tidak memiliki nilai sekarang bisa ditabung untuk kemudian ditukar dengan sejumlah uang atau digunakan untuk membayar Jasa Pisah Tulang (JPT). Selain itu, limbah tersebut dapat menjadi bahan baku untuk produk olahan bernilai ekonomis seperti tepung tulang ikan dan keripik kulit ikan. Selanjutnya manfaat dari segi lingkungan, kegiatan produksi di UKM PMEFS tidak mencemari lingkungan. Serta mendapatkan tambahan pengetahuan bahwa limbah yang tidak memiliki nilai jika ditangani dengan tepat dapat menjadi berbagai produk bernilai ekonomis.

Kemudian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bagaimana PMEFS menjual produknya yaitu sebagai berikut AW menjelaskan:

Produk kami bisa didapatkan di Toko Oleh-Oleh Bonting di Jalan A. Yani, Galeri PLUT KUKM di Jalan MH. Thamrin, Central Borneo Souvenir di Jalan Imam Bonjol, Galeri PMEFS di Jalan Merak No. 4. Kemudian kami juga menjual produk secara online melalui online store seperti Shoppe, Blibli, Bukalapak, Tokopedia dan social media seperti WhatsApp, Facebook, Instagram.

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dalam memasarkan produknya, PMEFS melakukan secara *online* maupun *offline*. Adapun toko

offline untuk PMEFS memasarkan produknya adalah Toko Oleh-Oleh Bonting di Jalan A. Yani, Galeri PLUT KUKM di Jalan MH. Thamrin, Central Borneo Souvenir di Jalan Imam Bonjol, Galeri PMEFS di Jalan Merak No. 4. Sedangkan secara *online* melalui Shoppe, Blibli, Bukalapak, Tokopedia dan social media seperti WhatsApp, Facebook, Instagram.

Informan 1

Berikut adalah identitas informan yang merupakan anggota dari UKM PMEFS:

Nama : SM
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Bendahara UKM PMEFS

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu sejak kapan bergabung dan bagaimana awal mula mengetahui UKM PMEFS yaitu sebagai berikut sebagaimana SM menjelaskan:

“Dari Facebook, dari kawan yang sudah duluan masuk sini. Saya baru bergabung sekitar 1 tahun.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa awal mula SM mengetahui UKM PMEFS adalah informasi dari teman yang sudah lebih dulu bergabung di PMEFS selain itu SM juga mencari informasi dari social media Facebook tentang PMEFS.

⁵⁷Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah manfaat yang dirasakan sebelum dan sesudah bergabung di PMEFS dan ikut tatuliti adalah sebagai berikut:

Kan awalnya sebelum masuk sini, saya cuma ibu rumah tangga. Setelah masuk sini, jadi banyak teman, nambah ilmu. Yang awalnya belum punya produk sekarang ada produk yang bisa di jual. Manfaat dari tatuliti, jadi nambah wawasan bahwa limbah itu masih bisa dimanfaatkan. Seperti tulang ikan bisa jadi tepung tulang dan kulit ikannya bisa jadi keripik.⁵⁸

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa sebelum bergabung di UKM PMEFS, SM hanya ibu rumah tangga. Setelah menjadi anggota dari UKM PMEFS merasakan banyak manfaat. Yang dulunya cuma ibu rumah tangga biasa sekarang memiliki produk yang bisa dijual, memperbanyak teman dan juga menambah wawasan bahwa tulang dan kulit ikan yang dianggap sebagai limbah jika diolah dengan tepat dapat menjadi produk bernilai ekonomis.

Lalu peneliti kemudian mengajukan pertanyaan uang hasil menabung di tatuliti digunakan untuk apa yaitu sebagai berikut:

Biaya Jasa Pisah Tulang (JPT) per kg nya sebesar Rp. 5.000. Misalnya hari ini ingin giling ikan 10 kg maka bayar JPT sebesar Rp. 50.000. Nah, tulang dan kulit ikan hasil giling tadi masuk tatuliti, ditimbang dan dihitung berapa nominalnya. Dapat uang misalkan Rp. 20.000. Uang yang Rp.20.000 tersebut digunakan langsung untuk membayar Jasa Pisah Tulang. Jadi ya tinggal menambah Rp. 30.000 rupiah lagi.⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa SM langsung menggunakan uang hasil menabung tulang dan kulit tersebut untuk membayar Jasa Pisah Tulang sehingga awalnya harus membayar sebesar Rp

⁵⁸Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB.

50.000 untuk biaya 10 kg ikan menjadi Rp. 30.000 rupiah saja karena uang hasil menabung sebesar Rp. 20.000 rupiah digunakan untuk membayar JPT.

Informan 2

Berikut adalah identitas informan yang merupakan Penyuluh Perikanan Kota Palangka Raya sebagai pembina UKM PMEFS:

Nama : H
Jenis Kelamin : Perempuan
Profesi : Penyuluh Perikanan Kota Palangka Raya

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu sejak kapan menjadi penyuluh perikanan yaitu sebagai berikut:

Awalnya dulu kan penyuluh perikanan pembantu pada awal pembentukannya PMEFS ini. Jadi penyuluh sejak tahun 2017 akhir sampai sekarang.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa H, dulunya Penyuluh Perikanan Pembantu pada awal mula UKM PMEFS mulai terbentuk. Pada tahun 2017, beliau menjadi Penyuluh atau Pembina untuk UKM PMEFS hingga sekarang.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti adalah perkembangan UKM PMEFS sejak adanya program tatuliti adalah sebagai berikut:

⁶⁰Wawancara dengan Ibu H pada tanggal 22 September 2020 pukul 13.30 WIB.

Tatuliti itu dari limbah tulang dan kulit ikan. Perkembangannya bagus. Kalau dilihat secara prospeknya kaya kerupuk kulit ikan cepat laku. Karena lagi covid omset berkurang lalu sebelum covid ada bagasi berbayar, imbas jua UMKM omsetnya.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa sejak adanya program TATULITI yang menghasilkan berbagai produk salah satunya keripik kulit memiliki perkembangan yang cukup bagus, dapat dilihat dari produk tersebut cepat laku dijual ke pasaran. Beliau juga menambahkan bahwa sejak pandemi Covid, omset UKM mengalami penurunan dan juga sebelumnya ada peraturan bagasi berbayar juga membuat omset UKM menurun.

Lalu peneliti kemudian mengajukan pertanyaan keistimewaan/keunikan produk UKM PMEFS dibandingkan dengan produk UKM sejenis yaitu sebagai berikut:

Kalau dibandingkan dengan poklasar-poklasar lain kan rata-rata produknya amplang, keripik saluang. Produk yang pada umumnya hasil perikanan. Kalau PMEFS ini kan mereka punya produk diversifikasi nya banyak, seperti abon wadi, abon kandas sarai, produk hasil limbah di kelompok lain tidak ada.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa keunikan UKM PMEFS dari segi produk dibandingkan dengan UKM lain adalah PMEFS memiliki berbagai macam varian produk. Jika UKM lain hanya menghasilkan produk seperti abon, keripik ikan ataupun amplang, PMEFS mampu berinovasi dengan menciptakan produk yang berbeda dibandingkan

⁶¹Wawancara dengan Ibu H pada tanggal 22 September 2020 pukul 13.30 WIB.

⁶²Wawancara dengan Ibu H pada tanggal 22 September 2020 pukul 13.30 WIB.

UKM lain seperti abon wadi, abon kandas sarai dan juga produk yang berbahan dasar limbah tulang dan kulit yang di UKM lain tidak ada.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yaitu apa saja bentuk bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang dijawab sebagai berikut:

Bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan sama peralatan dari BI. Bantuan DAK dari Kementerian melalui Provinsi berupa bangunan. Kami penyuluh ini bantu misalnya alur penyusunan proposal. Jadi jembatan untuk UKM dan pemerintah.⁶³

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa PMEFS mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Contohnya bantuan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan berupa renovasi bangunan galeri menjadi lebih besar kemudian bantuan dari PSBI berupa mesin-mesin yang dapat menunjang aktivitas produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Tugas pembina disini selain melakukan pembinaan namun juga menjadi jembatan bagi UKM dan Pemerintah.

D. ANALISIS DATA

1. Mekanisme program TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan) pada UKM PMEFS

Kegiatan produksi di UKM PMEFS awal mula pembentukan hanya bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan berupa daging ikan. Seiring waktu, dengan semakin meningkatnya kapasitas produksi maka limbah hasil kegiatan produksi berupa tulang dan kulit ikan semakin meningkat. Melihat hal tersebut maka Ibu AW berusaha mengembangkan suatu cara bagaimana

⁶³Wawancara dengan Ibu H pada tanggal 22 September 2020 pukul 13.30 WIB.

limbah tersebut tidak mencemari lingkungan dan bisa dimanfaatkan. Lalu teretuslah gagasan tatuliti pada tahun 2015 dan baru diterapkan sebatas usaha pribadi Ibu Aqiedah Wahyuni.

Pada tahun 2017, MEFS mendapatkan dana bantuan dari Program Sosial Bank Indonesia (PSBI) yang disalurkan melalui Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Tengah untuk pembelian peralatan dan perlengkapan pengolahan dalam rangka pengembangan kelompok pengolahan makanan berbahan dasar ikan. Di antara peralatan tersebut adalah mesin pemisah tulang ikan dan mesin penepung tulang ikan. Dengan bermodalkan peralatan yang telah ada maka MEFS menawarkan produk berupa program kemitraan yang diberi nama program TATULITI melalui jalur “Jasa Pisah Tulang”. Program TATULITI kemudian diaplikasikan sebagai dasar manajemen produksi pada tahun 2018 di UKM PMEFS.

Produk pangan pertama yang dihasilkan melalui program TATULITI adalah Pangsit Tulang Ikan yang diolah dari Pasta Tulang Ikan sebagai bahan baku pembuatannya. Produk pangsit tulang ikan ini kemudian diberi merek dagang “FUNKBOOM”. Selanjutnya, produk pangan yang dihasilkan adalah Dendeng Kulit Ikan dan Keripik Kulit Ikan yang diberi merek dagang “DENGKOEL”.⁶⁴

Adapun cara untuk bergabung menjadi anggota tetap tatuliti adalah calon nasabah datang ke galeri lalu mendaftar dengan mengisi buku registrasi nomor kemitraan dan mendapatkan kartu tabungan tatuliti

⁶⁴Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

sedangkan untuk masyarakat umum yang ingin menggunakan Jasa Pisah Tulang (JPT) maka bisa datang ke galeri. JPT dilakukan setiap hari sabtu mulai pukul 08.00 WIB dengan berat minimal ikan sebesar 10 kg dengan biaya sebesar Rp 7.500/kg untuk umum dan Rp. 5.000/kg untuk anggota tatuliti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, maka mekanisme program Tatuliti jika di lihat dari faktor produksi adalah sebagai berikut.

a. Tanah

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, peneliti mengetahui bahwa tanah tempat bangunan galeri berdiri adalah milik pribadi ketua PMEFS. Bangunan tersebut awalnya merupakan bangunan untuk usaha warnet. Setelah beberapa lama tidak di gunakan lagi, kemudian ketua PMEFS mengubahnya menjadi galeri untuk UKM PMEFS.

b. Modal

Adapun modal yang dikucurkan untuk operasional UKM PMEFS berasal dari modal pribadi yang dikumpulkan menjadi modal kelompok, lalu pencatatannya dilakukan secara resmi di depan notaris. Kemudian modal berupa bantuan peralatan didapatkan dari PSBI senilai sembilan puluh lima juta rupiah.

c. Bahan Baku

Menurut narasumber, bahan baku utama berupa ikan didapatkan dari supplier langganan. Hal ini bermaksud untuk mempermudah PMEFS dalam memperoleh ikan segar tanpa harus repot mencari-cari ke pasar, selain itu juga untuk menjaga kualitas bahan baku tetap segar. Adapun bahan baku tulang dan kulit ikan didapatkan dari hasil Jasa Pisah Tulang yang dilakukan anggota maupun masyarakat umum.

d. Teknologi

Hasil wawancara menunjukkan jawaban yang sama, bahwa peralatan yang digunakan pada awal kegiatan produksi mereka masih manual. Misalnya untuk memisahkan tulang dari daging ikannya menggunakan pinset otomatis memerlukan waktu yang panjang. Setelah berjalannya waktu, PMEFS mendapatkan bantuan peralatan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan, bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun bantuan dari Program Sosial Bank Indonesia, untuk mempermudah proses produksi.

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan para anggota yang bergabung di UKM PMEFS. Mereka bertanggung jawab terhadap produk masing-masing mulai dari menyiapkan modal untuk membeli bahan baku maupun bumbu sampai menjadi produk siap jual sedangkan untuk peralatan dapat menggunakan peralatan yang ada di galeri UKM PMEFS. Apabila PMEFS mendapatkan pesanan produk dalam jumlah besar maka para anggota akan saling kerjasama. Sejak pandemi covid, banyak anggota

yang tidak dapat produksi jadi untuk membantu dalam kegiatan produksi, mereka kemudian memperkerjakan tenaga kerja lepas harian dengan upah sebesar lima puluh ribu termasuk di dalamnya makan siang.

f. Manajemen Produksi

Pada awalnya fokus produksi mereka hanya memakai daging ikannya sedangkan limbah berupa tulang dan kulit belum dimanfaatkan. Setelah PMEFS sudah berdiri sekitar 3 tahun tercetuslah ide untuk memanfaatkan limbah tersebut. Setelah dapat bantuan berupa peralatan dari BI termasuk di dalamnya peralatan untuk melakukan kegiatan produksi untuk memanfaatkan limbah berupa mesin pemisah tulang dan mesin pembuat tepung tulang ikan. dengan adanya bantuan peralatan tersebut, mereka lalu dapat membuat inovasi program kemitraan bernama JASA PISAH TULANG yang bisa dipakai oleh anggota maupun masyarakat umum. JPT menghasilkan tiga *output* yaitu daging ikan yang dimanfaatkan menjadi berbagai produk olahan dan limbahnya berupa tulang dan kulit dimanfaatkan dalam TATULITI, bisa ditabung dan menghasilkan uang yang dapat digunakan atau bisa diolah menjadi bahan baku inovasi produk berbahan tulang dan kulit. Kemudian TATULITI diterapkan sebagai dasar manajemen produksi kelompok PMEFS.

Produk yang dihasilkan dari program TATULITI merupakan produk yang diperbolehkan oleh syariat atau tidak ada pelarangannya dalam syariat sehingga secara umum tidak bertentangan dengan sistem pada produksi dalam ekonomi Islam. Proses pemanfaatan limbah tulang dan kulit ikan

yang dilakukan di UKM PMEFS dimulai dari pengumpulan tulang basah, perebusan, pengeringan, pengumpulan tulang kering sampai penepungan.

- a. Pengumpulan tulang basah. Bahan baku berupa tulang ikan didapat dari hasil jasa pisah tulang para anggota tetap tatuliti maupun masyarakat umum. Tulang ikan basah tersebut tidak langsung diolah tapi dikumpulkan dulu minimal 30 kg untuk proses selanjutnya.
- b. Perebusan. Tulang ikan tersebut lalu direbus bertujuan untuk menghilangkan bau amis dan juga untuk menghilangkan sisa-sisa daging serta lemak ikan yang masih menempel pada tulang ikan. Setelah perebusan maka tulang ditiriskan lalu dibilas dengan air mengalir. Hasil dari perebusan menghasilkan remahan daging ikan yang masih bisa dimanfaatkan menjadi campuran kerupuk dan sisa air rebusan tulang direbus kembali sampai menjadi petis.
- c. Pengeringan. Tulang ikan yang telah direbus lalu dikeringkan menggunakan oven pengering yang memerlukan waktu sekitar 8-12 jam.
- d. Pengumpulan tulang ikan kering. Tulang ikan yang sudah kering lalu dikumpulkan minimal 30 kg untuk proses selanjutnya.
- e. Penepungan. Tulang ikan kering yang sudah terkumpul lalu di masukan dalam mesin penepung tulang. Hasil dari penepungan tersebut kemudian di ayakan secara manual dan menghasilkan 2 jenis tepung tulang ikan yaitu tepung halus dan tepung yang kasar. Untuk tepung kasar akan diayak kembali sampai halus sedangkan tepung tulang ikan yang sudah halus bisa langsung dikemas menjadi tepung tulang ikan.

Dari uraian penjelasan mekanisme program tatuliti di UKM PMEFS tidak bertentangan dengan *maqashid syariah* mengenai prinsip produksi dalam ekonomi Islam,⁶⁵ yaitu:

- a. Semua aspek kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam yakni tidak diperbolehkan memproduksi sesuatu yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan serta harta. Program TATULITI merupakan bentuk pemanfaatan atau pengolahan kembali limbah hasil kegiatan produksi di UKM PMEFS. Hal ini tidak bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan maupun harta.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer), Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier). Hasil pengolahan atau pemanfaatan limbah tulang dan kulit ikan yang dilakukan di UKM PMEFS menjadi bahan baku untuk menciptakan inovasi produk. Limbah tulang dapat menjadi tepung tulang ikan yang kemudian bisa diolah menjadi berbagai macam produk seperti biskuit, stik dan pangsit sedangkan kulitnya menjadi keripik. Produk-produk tersebut dapat dijual sehingga menghasilkan uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.
- c. Dalam berproduksi harus memperhatikan beberapa aspek yaitu keadilan, sosial, zakat, sedekah dan infak. Program tatuliti memiliki harapan dapat

⁶⁵Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 128-129.

membantu mengurangi limbah pengolahan hasil perikanan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

- d. Dalam mengelola sumberdaya alam haruslah optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan. UKM PMEFS menjadikan program tatuliti sebagai dasar manajemen produksi sehingga kegiatan produksi yang dilakukan hampir tidak ada limbah industri yang dihasilkan sehingga tidak merusak lingkungan.
- e. Mendistribusikan keuntungan secara adil antara pemilik dan pengelola ataupun manajemen dan buruh. Untuk pembayaran tenaga kerja lepas menggunakan sistem pembayaran harian sebesar Rp. 50.000 per hari sedangkan jika ada pekerjaan dalam jumlah besar atau borongan (seperti pemesanan abon ikan sebanyak 2000 bungkus misalnya) maka upah pekerja lepas sebesar Rp. 100.000 per hari.

2. Manfaat Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Limbah Tulang Dan Kulit Ikan pada UKM PMEFS

Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber aktivitas manusia maupun proses alam dan belum mempunyai nilai ekonomis, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi negatif karena penanganan untuk membuang atau membersihkan memerlukan biaya yang cukup besar disamping dapat mencemari lingkungan. Usaha perikanan selain menghasilkan nilai ekonomis yang tinggi, tetapi juga ikut berperan dalam menghasilkan limbah. Adapun limbah hasil perikanan dapat dibagi

menjadi 2 yaitu limbah padat dan limbah cair.⁶⁶ Limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi di UKM PMEFS adalah limbah padat berupa tulang dan kulit ikan. Sebelum adanya program tatuliti, limbah berupa tulang dan kulit ikan tidak dibuang namun dikumpulkan untuk dicari solusinya bagaimana penanganan yang tepat agar limbah tersebut dapat dimanfaatkan. Jika dikaitkan dengan ekonomi kreatif, hal ini sesuai dengan 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yaitu:

- a. Kreativitas adalah suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima. Bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Masalah berupa limbah yang timbul dari semakin meningkatnya kapasitas produksi pada UKM PMEFS membuat ibu AW berusaha untuk mengembangkan suatu cara bagaimana limbah hasil kegiatan produksi berupa tulang dan kulit ikan tidak mencemari lingkungan dan bisa dimanfaatkan. Berangkat dari permasalahan tersebut, pada tahun 2015 tercetuslah gagasan untuk memanfaatkan limbah.⁶⁷
- b. Inovasi adalah suatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang lebih baik, bernilai tambah dan bermanfaat. Dalam hal ini, ide atau gagasan untuk

⁶⁶*Pemanfaatan Limbah Pengolahan Hasil Perikanan*, Dinas Perikanan Kabupaten Probolinggo, Desember 2018, h. 2

⁶⁷Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

memanfaatkan limbah diwujudkan menjadi inovasi bernama TATULITI (Tabungan Tulang dan Kulit Ikan).⁶⁸ Adapun cara kerjanya diadopsi dari cara kerja Bank Sampah yang digagas oleh Bambang Suwerda pada tahun 2008. Inovasi TATULITI kemudian diaplikasikan sebagai dasar manajemen produksi di UKM PMEFS untuk mengatasi permasalahan limbah yang belum dimanfaatkan.

- c. Penemuan. Istilah ini lebih menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Hasil dari Inovasi TATULITI menghasilkan berbagai macam produk. Tulang ikan setelah melalui proses pengolahan yang panjang menjadi tepung tulang ikan yang nantinya dapat dikreasikan menjadi aneka macam produk berbahan tepung tulang ikan seperti biskuit tulang ikan, stik tulang ikan dan kulit ikan bisa diolah menjadi keripik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manfaat pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah tulang dan kulit ikan pada UKM PMEFS diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat secara ekonomis

Manfaat secara ekonomis adalah tulang dan kulit yang ditabung bisa ditukar dengan nilai rupiah. Berdasarkan hasil wawancara, anggota UKM PMEFS biasanya langsung menggunakan uang hasil menabung tulang dan kulit untuk membayar Jasa Pisah Tulang.

⁶⁸Wawancara dengan Ibu AW pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.00 WIB.

Biaya Jasa Pisah Tulang (JPT) per kg nya sebesar Rp. 5.000. Misalnya hari ini ingin giling ikan 10 kg maka bayar JPT sebesar Rp. 50.000. Nah, tulang dan kulit ikan hasil giling tadi masuk tatuliti, ditimbang dan dihitung berapa nominalnya. Dapat uang misalkan Rp. 20.000. Uang yang Rp. 20.000 tersebut digunakan langsung untuk membayar Jasa Pisah Tulang. Jadi ya tinggal menambah Rp. 30.000 rupiah lagi.⁶⁹

Selain itu, manfaat lainnya adalah tulang dan kulit tersebut dapat digunakan untuk bahan baku inovasi produk.⁷⁰ Hal ini tentunya membuka peluang untuk munculnya pelaku usaha baru yang memanfaatkan limbah limbah tulang dan kulit sebagai bahan baku produk olahan bernilai ekonomis.⁷¹ Kemudian manfaat selanjutnya yaitu pemanfaatan limbah yang menghasilkan aneka olahan pangan dari bahan baku tepung tulang ikan. Untuk mempermudah dalam melihat hasil pengembangan produk dari program TATULITI maka peneliti membuat tabel untuk nilai ekonomis dari pengolahan limbah tulang dan kulit ikan.

TABEL 4.1
NILAI EKONOMIS DARI PENGOLAHAN LIMBAH DI UKM
PMEFS

No	Limbah	Pengembangan produk	Harga setelah pengembangan produk (Rp)
1	Tulang	Tulang ikan kering	25.000
		Tepung tulang ikan	35.000
		Biskuit	35.000
		Stik	10.000
		Pangsit	10.000
		Petis	20.000

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Ibu SM pada tanggal 21 September 2020 pukul 10.30 WIB

2.	Kulit	Keripik	25.000
Total			160.000

Sumber: diolah pada tahun 2020

Hal ini sesuai dengan Perda Provinsi Kalimantan Tengah No. 1 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif, Industri Kreatif yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu atau kelompok masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan dengan pemanfaatan daya kreasi dan daya individu atau kelompok. Selain itu, PMEFS tidak hanya memasarkan produknya di toko *offline* namun juga sudah merambah toko *online*. Berikut kumpulan akun *online store* yang dimiliki PMEFS .

1. WhatsApp Business

Melalui akun ini, ketika peneliti mengakses link dari nomor whatsapp yang tertera, maka laman akan dialihkan ke whatsapp business dan akan ditampilkan langsung katalog produk. Mulai dari produk abon kandas sarai, abon rendang ikan patin, nugget ikan gabus dan banyak lagi.

2. Google Page

Akses ini merupakan google map untuk menunjukkan lokasi dari UKM PMEFS ini. Adapun alamat yang tertera adalah Jl. Merak No.04, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112.

3. Instagram

Selain WhastApp, info tentang produk dan kegiatan dari UKM PMEFS ini dapat diakses pada laman instagram dengan username @mefstizen.

4. Facebook

Serupa dengan laman Instagram dapat mengakses laman facebook dengan nama Galeri MEFSTIZEN untuk mendapat informasi lebih lanjut.

5. Tokopedia

Selain media promosi di atas, UKM PMEFS juga telah membuka toko sendiri melalui *e-commerce* Tokopedia dengan nama Oleh-Oleh Palangkaraya.

6. Shopee

Selain tokopedia, dapat pula di akses di Shopee dengan nama Abon Ikan Palangkaraya.

7. Blibli

Pada *e-commerce* Blibli, dapat juga di akses dengan nama Galeri Mefstizen.

8. Bukalapak

Pada laman bukalapak, kamu dapat temukan toko *online* UKM PMEFS ini dengan nama Galeri Mefstizen pula.

Selain *online store*, PMEFS juga memasarkan produknya secara *offline*. Berikut ini daftar toko yang menjual produk PMEFS.

1. Toko Oleh-Oleh Bonting di Jalan A. Yani.
2. Galeri PLUT KUKM di Jalan MH. Thamrin.

3. Central Borneo Souvenir di Jalan Imam Bonjol.

4. Galeri PMEFS di Jalan Merak No. 4.

PMEFS dengan tatulitinya mampu memanfaatkan ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan. Hal ini juga sesuai dengan nilai *Hifdzu al-Mal* yang menjelaskan bahwa harta diperoleh dengan bekerja dan pekerjaan yang dilakukan haruslah halal serta dapat memanfaatkan dan menjadikan sesuatu yang awalnya tidak berharga disulap menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis sehingga mendapatkan manfaat yaitu perolehan pendapatan dari pengelolaan limbah tulang dan kulit tersebut.

b. Manfaat secara ekologis

Tidak dapat dipungkiri, kegiatan produksi pasti menghasilkan limbah. Adapun limbah pada UKM PMEFS berupa tulang dan kulit ikan yang bersumber dari hasil Jasa Pisah Tulang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka tercetuslah inovasi TATULITI yang kemudian diterapkan sebagai dasar manajemen produksi di UKM PMEFS. Dengan dijadikannya TATULITI sebagai dasar manajemen produksi, permasalahan akan limbah yang belum dimanfaatkan dapat diatasi. Manfaat yang dirasakan adalah terhindarnya kerusakan lingkungan yang mungkin timbul jika limbah dibuang tanpa proses pengolahan yang sesuai. Limbah yang langsung dibuang tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu maka akan mencemari air sungai yang nantinya akan menyusahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan akan ketersediaan air

bersih.⁷² Selain itu, PMEFS juga berusaha mengelola limbah cair berupa air hasil pencucian ikan dengan membuat lubang resapan agar tidak menimbulkan genangan yang memungkinkan timbulnya bau tidak sedap. Dengan berkurangnya limbah karena dimanfaatkan tentunya dapat memberikan lingkungan yang bersih dan sehat untuk diwariskan kepada generasi sekarang dan yang akan datang. Berdasarkan uraian analisis diatas maka hal ini sesuai dengan *masalah dharuriyah* tentang perlindungan terhadap lingkungan (*hifzul al-biah*) dan perlindungan terhadap jiwa (*hifzhul an-nafs*).

c. Manfaat secara sosial

Manfaat sosial adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota UKM PMEFS dalam mengolah sumber daya perikanan secara optimal termasuk pengelolaan limbah pasca produksi. Kemudian manfaat selanjutnya adalah maksimalisasi gizi yang terdapat pada tulang ikan yang tinggi kalsium sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kalsium pada manusia.

⁷²Setiyono dan Satmoko Yudo, *Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Ikan di Muncar (Studi Kasus Kawasan Industri Pengolahan Ikan di Muncar, Banyuwangi)*, JAI, Vol 4, No. 1 2008, h 76-77.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

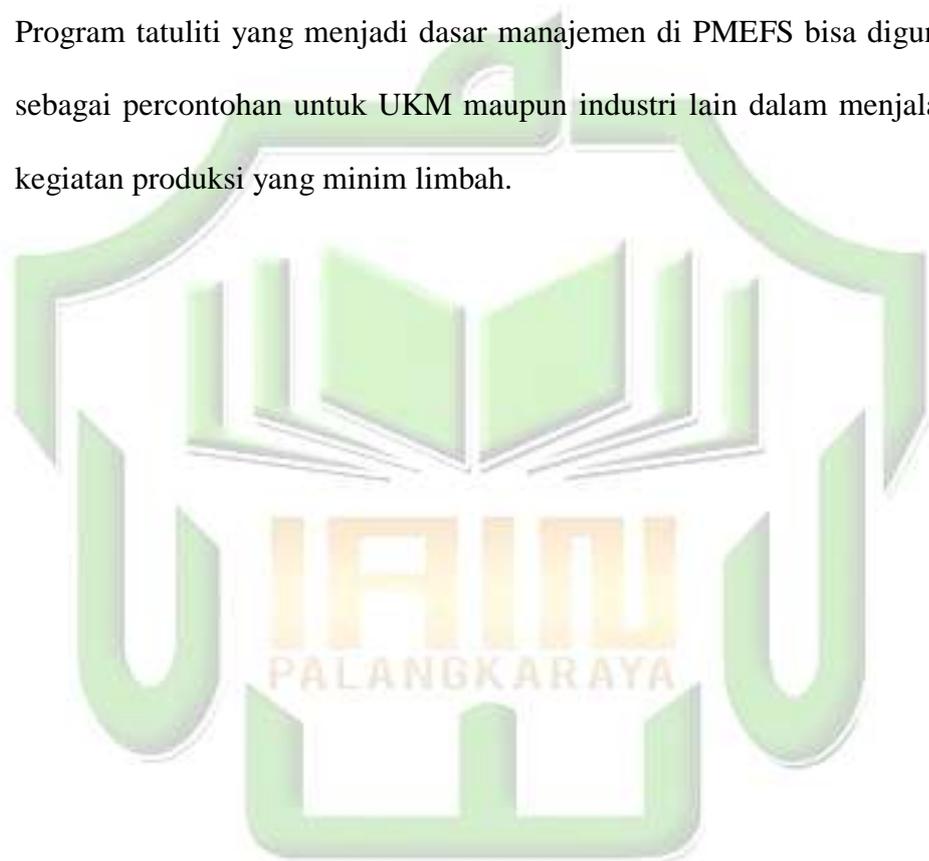
Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pemanfaatan limbah ikan menjadi produk bernilai jual ekonomis pada program Tatuliti UKM PMEFS Kota Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mekanisme program tatuliti diadopsi dari cara kerja bank sampah yang digagas pada tahun 2008 oleh Bambang Suwerda. Mekanisme program tatuliti dimulai sejak anggota menggunakan JPT yang menghasilkan daging, tulang dan kulit. Daging ikan akan diolah menjadi berbagai produk olahan sedangkan tulang dan kulitnya dimanfaatkan melalui Tatuliti. Alur produksi tatuliti dimulai dari pengumpulan tulang basah, perebusan, pengeringan, pengumpulan tulang ikan kering sampai penepungan.
2. Manfaat yang diperoleh dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis limbah tulang dan kulit ikan di UKM PMEFS selain memberikan nilai tambah juga meningkatkan wawasan anggota untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan limbah menjadi aneka produk olahan serta membantu mengurangi limbah hasil pengolahan perikanan sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kumpulkan maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, sebagai berikut:

1. PMEFS memerlukan staf khusus untuk mengolah pembukuan agar memudahkan dalam memonitoring dan mengevaluasi pencatatan.
2. Program tatuliti yang menjadi dasar manajemen di PMEFS bisa digunakan sebagai percontohan untuk UKM maupun industri lain dalam menjalankan kegiatan produksi yang minim limbah.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hikmawati, Febti, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Koto, Alaidin, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Jakarta: Grafindo Pratama, 2004.
- Moeleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Purnomo, Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar pembangunan Bangsa Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Setiawan, Rudi, *Cara Mudah Mendapatkan Pasar Ekspor Agribisnis: Belajar Ekspor Bisa Langsung Praktek*, Bandung: Rudi Setiawan, 2019.

Subagyo, Joko, *Mode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunarsih, Lilis Endang, *Penanggulangan Limbah*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

B. JURNAL

Arif Nur'aini dan Muhammad Ngizzul Muttaqin, “*Maslahah Sebagai Upaya Membangun Ekonomi Berdasarkan Etika*”, Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah), Vol. 06, No. 02, November 2019.

Judhaswati, Ratna Dewi dan Herna Octivia Damayanti, “*Potensi Ekonomi Industri Pengolahan Limbah Udang di Kabupaten Pati*”, Jurnal Litbang, Vol. XV, No. 1, 2019.

Iskandar, Azwar dan Khaerul Aqbar, “*Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah*”, AL-MASHRAFIYAH: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol 3, No 2 Oktober 2019.

Sakirman, “*Urgensi Masalah dalam Konsep Ekonomi Syariah*”, PALITA: *Journal of Social-Religi Research*, Vol 1, No 1, 2016.

Setiyono dan Satmoko Yudo, “*Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Ikan di Muncar (Studi Kasus Kawasan*

Industri Pengolahan Ikan di Muncar, Banyuwangi”, JAI, Vol 4, No. 1 2008.

Sukamto, “*Pengelolaan Potensi Laut Indonesia Dalam Spirit Ekonomi Islam (Studi Terhadap Eksplorasi Potensi Hasil Laut Indonesia)*”, MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 9, No. 1, Desember 2017.

Romadhon, Yuki Aliffenur, ”*Kebijakan Pengelolaan Air Limbah Dalam Penanganan Limbah Batik Di Kota Pekalongan*”, INSIGNIA: Journal Of International Relations, Vol 4, No. 2, Nov 2017.

“*Pemanfaatan Limbah Pengolahan Hasil Perikanan*”, Dinas Perikanan Kabupaten Probolinggo, Desember 2018.

Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan Dan Perikanan, *Potensi Usaha Dan Peluang Investasi Kelautan Dan Perikanan*, Kementerian Kelautan Dan Perikanan, 2018.

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH DALAM ANGKA 2019. BPS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH. h. 473.

C. SKRIPSI

Nofia, Rika, “*Pemanfaatan Kotoran Hewan Untuk Biogas Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sepawon Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri)*”, Skripsi, Kediri: STAIN Kediri, 2017.

Shahani, Shita, “*Pengelolaan Limbah Tahu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*”, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2019.

Sulastri, “*Pemanfaatan Limbah Pabrik Penggilingan Padi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan Perspektif Bisnis Islam*”, Skripsi, Lampung: IAIN Metro, 2017.

D. INTERNET

<https://geotimes.co.id/opini/refleksi-indonesia-sebagai-negara-maritim/> (online pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 9:16 WIB).

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/pulau-kalimantan/> (online pada tanggal 10 Feb 2020 pukul 13.00 WIB).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/limbah> (online pada tanggal 10 Feb 2020 pukul 13.40 WIB).

